



**PERANAN PIMPINAN MADRASAH ALIYAH AL-WASLIYAH DALAM  
MENINGKATKAN MOBILITAS SOSIAL ETNIS MELAYU DI DESA  
PANTAI CERMIN KIRI SERDANG BEDAGAI**

**SKRIPSI**

**Ditujukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memproleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh**

**Rozanah Nasution  
NIM. 31.14.1.026**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN 2018**



**PERANAN PIMPINAN MADRASAH ALIYAH AL-WASLIYAH DALAM  
MENINGKATKAN MOBILITAS SOSIAL ETNIS MELAYU DI DESA  
PANTAI CERMIN KIRI SERDANG BEDAGAI**

**SKRIPSI**

**Ditujukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

**Rozanah Nasution**  
NIM. 31.14.1.026

Pembimbing I

**Prof. Dr. Svafaruddin M.Pd**  
NIP. 19620716 199003 1 004

Pembimbing II

**Drs. H. Sokon Saragih M.Ag**  
NIP. 19660812 199203 1 006

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Medan, Mei 2018

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal: **Skripsi**

a.n. Rozanah Nasution

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Rozanah Nasution

NIM : 31.14.1.026

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Pimpinan Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu Di Desa Pantai Cermin Kiri Serdang bedagai

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara di ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

**Pembimbing I**



Prof. Dr. Syafaruddin M.Pd  
NIP. 19620710 199003 1 004

**Pembimbing II**



Drs. H. Sokon Saragih M.Ag  
NIP. 19660812 199203 1 006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rozanah Nasution  
NIM : 31.14.1.026  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam / S-1  
Judul Skripsi : **Peranan Pimpinan Madrasah Aliyah Al-Wasliyah  
Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis  
Melayu Di Desa Pantai Cermin Kiri Serdang  
Bedagai**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan,



**Rozanah Nasution**  
**NIM. 31.14.1.026**

## ABSTRAK



Nama : Rozanah Nasution  
Nim : 31141026  
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /  
Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd  
Judul : Peranan Pimpinan Madrasah  
Aliyah Al-Wasliyah Dalam  
Meningkatkan Mobilitas Sosial  
Etnis Melayu Di Desa Pantai  
Cermin Kiri Serdang Bedagai


### **Kata kunci : Peranan Pimpinan Madrasah dan Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu**

Penelitian kualitatif ini bertujuan : (1) Untuk Mengetahui Peranan Kepala Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu. (2) Untuk Mengetahui Peranan Staf Pimpinan Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu Desa Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

Penelitian kualitatif ini mempunyai informan 11 orang dengan ketentuan 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 1 orang bendahara madrasah, dan 8 orang guru. Wawancara dengan informan melalui wawancara lisan dan merekam agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi serta melihat kondisi dan kesediaan informan untuk mewawancarai. Peneliti mengambil informasi bukan hanya dengan wawancara saja, melainkan dengan hasil observasi dan pengambilan dokumentasi mengenai data yang ingin diperoleh.

Dari hasil penelitian kualitatif ini, peneliti menyimpulkan bahwa peranan kepala madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu sangat kurang karena kepala madrasah hanya tegur sapa saja dengan masyarakat etnis melayu yang berada di desa pantai cermin kiri serdang bedagai, tetapi beberapa tahun belakangan ini ada peningkatan dalam peranan kepala madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial yaitu mengadakan acara isra' mi'raz, puasa buka bersama dan qurban dihari raya idul adha bersama masyarakat etnis melayu yang ikut serta didalamnya. Peranan staf pimpinan madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai itu juga kurang karena para staf pimpinan hanya peduli dengan madrasah saja karena para staf pimpinan hanya mendidik siswa-siswinya , tetapi apabila ada yang meninggal masyarakat etnis melayu para staf pimpinan datang ke tempat kemalangan karena itu juga cara untuk meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai.

**Mengetahui  
Pembimbing Skripsi I**

  
**Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd**  
**NIP. 19620716 199003 1 004**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allaho S.W.T yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil mengerjakan skripsi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Uin Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan Karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rector Uin Sumatera Utara (UINSU) Medan.
2. Ayah dan ibu tercinta yang selalu memberikan do'a, cinta, kasih sayang dan semangat kepada adindamu sehingga adindamu dapat menyelesaikan studynya dengan baik.
3. Kepada Kakak Hafizhoh Nasution, Abang Muhtadi Nasution dan Adik M. Syauqy Nasution yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dekan FITK (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan) Uin Sumatera Utara.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) Uin Sumatera Utara.
6. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. Dosen pembimbing skripsi satu yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Drs. H. Sokon Saragih, MA,g. Dosen pembimbing skripsi dua yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para dosen UINSU yang telah memberikan ilmuya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan ini.

10. Kepada Kepala Madrasah serta guru-guru aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk saudara-saudara yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam stambuk 2014 yang saling mendukung untuk Penyusunan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada Shohibati atas dukungannya yang sama-sama sedang berjuang dalam mengerjakan skripsi ini kepada shahibati Fauziah Nur, Diah Ramdhani, Nidaul Husnah Khairi, Khairunnisa Pulungan, Putri Gianti dan Suci Prihartini yang saat ini sama-sama berjuang untuk mengerjakan skripsi ini.
14. Dan Terimakasih juga kepada abangda Adnan Harun S.Pd yang telah memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulis skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah jualah, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aminn!

**Medan Mei 2018**  
**Penulis**

**Rozanah Nasution**  
**NIM. 31.14.1.026**



## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Daftar Isi</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR</b>	
A. Kerangka Teori.....	7
1. Pengertian Peranan Pimpinan Madrasah.....	7
2. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif .....	16
3. Gaya Kepemimpinan.....	18
4. Keteladanan Kepemimpinan .....	21
5. Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	22
6. Pengertian Mobilitas Sosial .....	24
7. Jenis-jenis Mobilitas Sosial.....	26
8. Factor-faktor yang Berkaitan Dengan Mobilitas Sosial.....	29
9. Teori-teori Mobilitas Sosial .....	33
10. Pendidikan Mobilitas Sosial.....	33
11. Pengertian Etnis Melayu .....	34
12. Sistem Kerajaan Melayu .....	35
13. Orang Melayu Ramah Dan Terbuka Kepada Tamu.....	36
B. Penelitian Terdahulu .....	36
<b>Bab III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Data dan Sumber Data/Subjek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Wawancara.....	43
2. Observasi.....	45

3. Dokumentasi .....	46
E. Teknik Analisis Data.....	46
1. Reduksi Data .....	47
2. Penyajian Data .....	47
3. Penarik Kesimpulan .....	47
F. Teknik Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Berdirinya Madrasah.....	50
2. Profil Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai.....	53
3. Visi, Misi dan Tujuan MAS Al-Wasliyah Pantai cermin Kiri Serdang Bedagai .....	53
4. Tenaga Kependidikan di MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri S erdang Bedagai.....	54
5. Kepemilikan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)..	55
6. Keadaan Sarana Prasarana dan Fasilitas Madrasah .....	56
7. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler.....	58
8. Data Guru-guru Pendidikan S-1 Etnis Melayu .....	59
B. Temuan Penelitian.....	60
1. Pelaksanaan Peranan Kepala Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu .....	60
2. Pelaksanaan Staf Pimpinan Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu Di Desa Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai .....	62
C. Pembahasan Penelitian.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Seorang pemimpin merupakan proses yang mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, memotivasi, melatih dan memberikan inspirasi bagi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif sangat dipengaruhi oleh kepribadian pemimpin, setiap pemimpin perlu memiliki aspek-aspek kepribadian yang dapat menunjang dan mewujudkan hubungan manusia yang efektif terhadap anggota organisasinya.

Kepala madrasah suatu lembaga pendidikan, ia merencanakan, mengorganisasi, mengambil keputusan, mensuper visi guru dan banyak yang dilakukan menjadi seorang kepala madrasah dalam meningkatkan suatu kualitas pendidikan madrasah yang ia pimpin. Sebagai kepala madrasah ia adalah gurunya para guru, maksudnya bahwa ia berada ditingkat yang lebih atas dari para guru-guru yang ada dimadrasa tersebut. maka ia harus membuat kebijakan yang sangat tegas. Karena hal ini bisa mengakibatkan bahwa kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru yang di sekolah.

Mobilitas sosial merupakan suatu gerak perpindahan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dari status sosial yang satu ke sosial lainnya, dalam suatu struktur sosial pada masyarakat. Mobilitas sosial mempunyai kaitan yang erat dengan sosial atau pelapisan sosial, mengingat mobilitas sosial merupakan gerak pindah dari suatu lapisan ke lapisan yang lainnya.

Adapun etnis melayu merupakan suatu suku yang berada di masyarakat dan Seseorang disebut melayu apabila beragama islam, berbahasa melayu sehari-hari dan beradat istiadat melayu

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai melalui wawancara dengan salah satu guru bahwa kepemimpinan kepala sekolah bagus tapi kalau dari segi dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayunya kepala madrasah kurang, dari masyarakat bahwa sebagian masyarakat masih belum terbiasa dengan kepemimpinan kepala sekolah yang berbeda etnis, sedangkan mayoritas masyarakat setempat beretnis melayu kepala madrasah kurang mau bergabung dengan masyarakat yang berada di daerah madrasah beliaupun tidak pernah memantau masyarakat yang berada di daerah madrasah kepala madrasah hanya datang dan pergi untuk mengajar saja, beliau kurang mau bergaul dengan masyarakat beliau hanya mementingkan madrasah saja.

Masyarakat mengatakan bahwa pimpinan madrasah hanya melibatkan mereka apabila madrasah mengadakan acara buka puasa bersama, isra' mi'raz dan qurban di hari raya idul adha bersama guru-guru dan siswa-siswi madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai.

Masyarakat menyimpulkan bahwa pimpinan madrasah hanya menguntungkan dan memikirkan masa depan sekolah saja tanpa memandang masyarakat yang selalu memberikan kontribusi, sosialisasi atau humas hanya berjalan untuk kegiatan hal-hal yang biasa-biasa saja, masyarakat kurang dilibatkan untuk kegiatan urgen dan resmi. Cara kepala madrasah untuk meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu itu hanya dengan mengadakan acara

isra' mi'raz, buka puasa bersama dan qurban di hari raya idul adha di madrasah tersebut.

Solusi dari permasalahan di atas adalah kepala madrasah itu harus tau bagaimana meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai dan kepala madrasah itu seharusnya juga memantau masyarakat yang berada di daerah masyarakat agar kepala madrasah tau kondisi masyarakat yang berada di desa pantai cermin kiri itu jangan hanya meningkatkan mobilitas sosialnya itu dengan mengadakan acara seperti isra' mi'raz, buka puasa bersama dan qurban di hari raya idul adha dan jangan hanya mementingkan madrasah itu saja.

Menurut peneliti salah satu cara yang harus dilakukan kepala madrasah adalah dengan cara mengupayakan supaya masyarakat itu sendiri mempunyai anggapan bahwasanya sekolah tersebut bukan hanya milik pribadi dari kepala sekolah dan staf-stafnya, sehingga masyarakat juga dapat ikut andil dalam menjaga dan merawat sekolah tersebut. Salah satu cara yang harus dilakukan kepala sekolah dengan cara lebih mendekatkan diri dengan masyarakat sekitar desa pantai cermin kiri.

Harapan peneliti adalah supaya kepala sekolah dapat merealisasikan segala apa-apa yang telah menjadi visi yang direncanakan sejak awal. Kemudian agar kepala sekolah bisa menjalin sosialisasi yang baik dengan masyarakat desa pantai cermin kiri, meski kepala sekolah sendiri bukan berasal dari etnis yang sama (melayu). Namun, peneliti berharap masyarakat sekitar desa tersebut tetap beranggapan baik terhadap sekolah tanpa terkecuali kepala sekolahnya. Dan peneliti juga berharap masyarakat desa mau turut serta dalam penjagaan sekolah

tersebut, disertakan perasaan bahwa, sekolah tersebut adalah milik dan untuk kepentingan bersama.

Permasalahan ini merasa penting untuk diteliti dan dapat bermanfaat untuk sekolah agar dapat menjawab permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **PERANAN PIMPINAN MADRASAH ALIYAH AL-WASLIYAH DALAM MENINGKATKAN MOBILITAS SOSIAL ETNIS MELAYU DI DESA PANTAI CERMIN KIRI SERDANG BEDAGAI.**

## **B. Fokus Penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari itu yang menjadi fokus penelitian secara konkrit yaitu: Peranan Pimpinan Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu di Desa Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai.

1. Bagaimana Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu ?
2. Bagaimana Peranan Staf Pimpinan Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu Desa Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit dan analisa yang mendalam tentang Peranan Pimpinan Madrasah Aliyah

Al-Wasliyah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial di Desa Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peranan Kepala Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu
2. Peranan Staf Pimpinan Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu Desa Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

#### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang Peranan Pimpinan Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu di Desa Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai :

- a. Masukan dan wawasan bagi Pimpinan Madsarah Aliyah Al-Wasliyah di Desa Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai.
- b. Bahan perbandingan Mahasiswa/I dalam penelitian selanjutnya untuk meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.
- c. Menambahkan wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pengalaman bagi penulis.

- d. Menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai Peranan Pimpinan Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu di Desa Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai
- e. Secara konseptual, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang konstruktif kepada pimpinan madrasah aliyah al-wasliyah, sehingga pengelolaan lembaga/ organisasi dapat berjalan secara lebih efektif.



## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Peranan Pimpinan Madrasah**

Peran kepala sekolah sebagai pimpinan bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan sekolah. Dalam peran ada kewajiban dan tanggung jawab tugas (kontrak psikologis) yang harus dilaksanakan dalam wujud kegiatan. Menurut Roe dan Drake dalam analisis tugas kepala sekolah dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu penekanan kepada manajemen/ administrasi, dan kegiatan yang menekankan kepada kepemimpinan pengajaran.

Jadi peran adalah harapan-harapan yang merupakan ketentuan tentang perilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu, dan perilaku actual yang dijalankannya pada organisasi atau masyarakat.<sup>1</sup>

Peran kepala sekolah paling banyak berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Kepala sekolah juga harus paham tentang pembelajaran, mulai dari perencanaan, melaksanakan sampai pada evaluasi sebagai bahan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerjanya. Jadi dalam konteks ini kepala sekolah tidak hanya paham cara mengelola sekolah, sesuai dengan perannya sebagai manajer, tetapi harus paham tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Syafaruddin dan Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Cipta pustaka Media, hal. 151

Didalam menjalankan perannya, seorang kepala sekolah tentu saja harus mampu membuat perencanaan yang sistematis, terpadu, berkelanjutan, dan komperhensif. Target utama perencanaan dalam pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efesien dengan mutu pendidikan yang memuaskan para pelanggan atau stakeholdernya.

Dalam kontek pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah sekolah/ madrasah. Kepala sekolah merupakan pemimpin komunitas sekolah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita komunitas tersebut ke depannya. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas tentang hendak dibawa kemana sekolah madrasah yang dipimpinnya.<sup>2</sup>

كلکم راع وکلکم مسئول عن رعیته

Artinya : “Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban pada orang yang dipimpin”.

Dari hadis tersebut tampak bahwa setiap jiwa manusia itu akan diminta pertanggung jawaban atas segala aktivitas hidupnya selama di dunia ini. Bahkan seseorang akan ditanya masing-masing anggota tubuhnya nanti di hari pengadilan sementara mulut itu membisu

Menurut Depdiknas, kepala sekolah memiliki peran utama, yaitu :

- a. *Educator* (pendidikan). Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembangan utama kurikulum disekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan

---

<sup>2</sup>Budi Suhardiman, (2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 2-4

komitmen tinggi dan focus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran disekolahnya tertentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus dapat meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektifitas dan efisien.

- b. Manajer. Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilakukan di sebuah sekolah seperti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), tingkat sekolah, in house training, diskusi professional dan sebagainya.
- c. Administrator. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari factor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi gurutentunya akan mengaruhi terhadap tingkat kompetensi para guru.
- d. Supervisor. Supervise sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati dan

penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

- e. Leader (pimpinan). Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan dua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran diatas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.<sup>3</sup>

Pimpinan dapat diartikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan pekerjaan memimpin. Pimpinan pada hakikatnya adalah ilmu dan seni untuk mengaruhi dan mengarahkan orang lain dengan cara membangun kepatuhan, kesetiaan, kepercayaan, hormat dan bekerja sama dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan, pimpinan itu berarti orang yang memimpin, orang yang memegang tangan sambil berjalan untuk menuntun, menunjukkan jalan orang yang dibimbing, orang yang menunjukkan jalan dalam arti kiasan orang yang melatih, mendidik, mengajari agar akhirnya dapat mengerjakan sendiri.

Dengan demikian pimpinan itu adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengelola suatu sumber daya yang ada dan mampu

---

<sup>3</sup>Ahmad Susanto, (2016), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta : Prenada Media Group, hal. 15-17

menggerakkan atau memengaruhi anggotanya sehingga dapat dengan mudah bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup>

Kepemimpinan juga proses mempengaruhi yang dilakukan pemimpin terhadap individu atau kelompok sehingga mau melakukan tindakan dengan sukarela dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan. Pemimpin adalah orang yang diakui memiliki sifat yang terpercaya, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain sehingga dipilih atau disepakati sebagai pemimpin.<sup>5</sup>

Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 Allah menjelaskan :<sup>6</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ

يُفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا

لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ﴾

Artinya : Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaykat “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi”. Mereka berkata “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) dimuka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji dan mensucikan engkau” Tuhan berfirman “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 5

<sup>5</sup> Syafaruddin dan Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, hal. 58

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, (2010), *Al-Qur'anulkarim*, Jakarta : PT. Tehazed, hal. 6

Adapun tafsiran dari ayat tersebut adalah : ingatlah wahai Muhammad ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat, dan kisahkanlah kepada kaummu tentang hal itu, mengadakan dan menciptakan di muka bumi khalifah untuk melaksanakan segenap hukum-Ku, yaitu adam atau suatu kaum sebagian menjadi khalifah atas sebagian lainnya, dalam kurun demi kurun masa demi masa dan generasi demi generasi, mereka berkata dengan heran “bagaimana engkau menjadikan mereka khalifah, pada hal diantara mereka ada yang membuat kerusakan di bumi dengan maksiat, mengalirkan darah dengan kekejian dan perseteruan, kami senantiasa menyucikan engkau seraya memuji-mu, kami mengagungkan perintahmu dan mensucikan nama-Mu dari tuduhan orang-orang kafir yang dialamatkan kepada-Mu, Maksudnya aku tau kemaslahatan-kemaslahatan yang menurut kalian itu tersembunyi, bagiku hikmah penciptaan makhluk tidak diketahui oleh malaikat.

“Dan dia mengajarkan kepada adama nama-nama (benda-benda) seluruhnya”, seluruh nama yang dimiliki segala sesuatu. Ibu abbas berkata, “Allah mengajarkan adam nama semua benda, termasuk mangkuk besar.” “Kemudian mengemukakannya kepada malaykat” memaparkan nama-nama benda kepada malaykat, lalu Allah bertanya kepada mereka dengan cemoohan, “ lalu berfirman: sebutkanlah kepadaku” beritahukanlah kepadaku, “nama-nama benda itu” nama makhluk yang engkau lihat, “jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” menurut prasangkamu, kamu lebih berhak menjadi khlifah dari pada yang aku tunjuk menjadi khalifah. Alhasil Allah menampakkan kemuliaan adam kepada malaykat dengan memberi tahu malaykat nama-nama yang belum diketahui. Allah memberi keistimewaan pengetahuan yang sempurna dari makhluk lain, berupa

pengetahuan nama-nama sesuatu, jenis, dan bahasa. Dengan demikian, malaykat pun mengakui lemah dan kekurangannya.

“mereka menjawab maha suci engkau “ tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami” kami mensucikanmu yan\ Allah dari kekurangan, dan tidak ada yang kami ketahui dari apa yangtelah engkau ajarkan kepada kami berupa pengetahuan nama-nama. “sesungguhnya engkaulah yang maha mengetahui”, maksudnya tidak samar bagi engkau segala sesuatu yang samar bagi makhluknya. “lagi maha bijaksana”, tidaklah ia melakukan sesuatu, kecuali pasti terdapat hikmah didalamnya.<sup>7</sup>

Dalam ayat diatas dapat dijelaskan bahwa sebenarnya Allah SWT menciptakan manusia dimuka bumi ini sebagai pemimpin (Khalifah), maka dari itu seorang pemimpin berkewajiban untuk selalu taat kepala Allah yang telah men ciptakannya.

Di Qs. Shad ayat 26 yang berbunyi :

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلٰنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰمُرُكَ بِالنَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا

نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ۙ<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2011), *Shafwatut Tafasir*, Jakarta : Pustaka Al-Kausar, hal. 64-65

<sup>8</sup>Kemeterian Agama RI, (2010), *Al-Quranulkarim*, hal. 651

Arti dan Tafsiran dari ayat tersebut :

(Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah penguasa dimuka bumi) *yaitu sebagai penguasa yang mengatur perkara manusia* (maka berilah perkara di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti dengan hawa nafsu) *kemauan hawa nafsu* ( karena ia menyesatkan kamu dari jalan Allah) *dari bukti-bukti yang menunjukkan keesaannya,* ( sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah) *dari iman kepada Allah* (mereka akan mendapat siksa yang berat karena mereka melupakan) *artinya, disebabkan mereka lupa akan* (hari perhitungan) *hal ini ditunjukkan oleh sikap mereka yang tidak mau beriman, seandainya mereka beriman dengan adanya hari perhitungan itu, niscaya mereka akan beriman kepada Allah sewaktu mereka di dunia.*<sup>9</sup>

Seorang pemimpin satuan pendidikan adalah orang yang mampu dan mahir dalam mendesain pembelajaran. Hal ini menjadi suatu persyaratan utama untuk menjadi seorang pimpinan pada satuan pendidikan. Adapun dilihat dari aspek manajemen, seorang kepala sekolah adalah pimpinan yang secara etika mempunyai komitmen tinggi untuk menyediakan fasilitas belajar baik berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan maupun yang berkaitan dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui sejumlah pengalaman belajar.<sup>10</sup>

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, karena ia merupakan pemimpin dilembaganya maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang

---

<sup>9</sup>Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Sinar Baru Algensindo

<sup>10</sup>Syaiful Sagala,(2013), *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta : Kencana, hal. 155



telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik, kepala sekolah atau madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.<sup>11</sup>

Jadi peranan pimpinan madrasah adalah kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. Mereka aktif dan kreatif, membentuk ide dari pada menanggapi untuk mereka. Kepemimpinan kepala sekolah cenderung mempengaruhi perubahan suasana hati. Menimbulkan kesan dan harapan, dan tepat pada keinginan dan tujuan khusus yang ditetapkan untuk urusan yang terarah. Hasil kepemimpinan ini mempengaruhi perubahan, cara orang yang berfikir tentang apa yang dapat diinginkan, dimungkinkan, dan diperlukan.<sup>12</sup>

**Peran kepemimpinan kepala madrasah,** kepala man 3 jakarta berada di garda terdepan dalam mengimplementasikan kurikulum dan mempunyai peran kepemimpinan yang sangat dominan dalam manajemen madrasah, kepala man 3 jakarta dapat dikatakan sebagai menejer madrasah, karena ia mempunyai peran yang sangat penting dalam; (1) meningkatkan mutu madrasah, (2) menghasilkan output pendidikan yang baik, dan (3) mendayagunakan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai visi dan misi madrasah.

---

<sup>11</sup>Marno dan Triyo Supriyatno, (2008), *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : PT Refika Aditama, hal. 33.

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 35-36

Dengan demikian, peran kepemimpinan kepala man 3 jakarta selalu berupaya lebih aktif mencari peluang kerja sama dengan pihak-pihak pemangku kepentingan kepala man 3 jakarta selalu berusaha menjalin kemitraan dengan dunia bisnis, kelompok masyarakat sekitar untuk memperkuat dukungan pencapaian tujuan madrasah.<sup>13</sup>

## **2. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif**

### **a. Kepemimpinan Transformasional**

Dalam model pemimpinan transformasional menyediakan pendekatan yang komprehensif untuk kepemimpinan sekolah, yang berfokus terutama pada proses dimana pemimpinan berusaha untuk mempengaruhi tujuan sekolah yang komprehensif pula. Namun, kepemimpinan model transformasional ini memungkinkan juga dikritik sebagai wahana kontrol atas guru dan lebih mungkin untuk diterima oleh pemimpin. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang berupa mentransformasikan nilai-nilai yang dianut oleh bawahan yang dalam hal ini guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk mendukung visi dan tujuan sekolah. Melalui transformasi nilai-nilai tersebut, diharapkan hubungan baik antar anggota organisasi dapat dibangun sehingga muncul iklim saling percaya diantara anggota organisasi.

Dalam kepemimpinan transformasional, kepala sekolah dapat memberikan keteladanan atau sebagai model dalam mengembangkan nilai-

---

<sup>13</sup>*Jurnal Analisis Peran Kepemimpinan Guru dan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (2017), Volume 19 No. 2 Juli, Jakarta, hal. 153

nilai penting organisasi dalam meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah juga dapat mendemonstrasikan atau menampilkan kinerja yang tinggi sebagai bentuk pemberian motivasi dengan model keteladanan yang saat ini sangat jarang terlihat. Terakhir dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat mengembangkan untuk mendorong partisipasi seluruh anggota seluruh anggota organisasi sekolah untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan-keputusan terutama keputusan-keputusan yang strategis dalam upaya pencapaian tujuan sekolah.

b. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan dan mengkomunikasikan/ mensosialisasikan/ mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.

Peran kepemimpinan visioner adalah untuk memberikan contoh atau cara kerja strategis dalam mengimplementasikan visi. Seorang pemimpin visioner harus mempunyai konsep tentang: 1). Bagaimana merencanakan masa depan untuk menciptakan pendidikan yang produktif; 2). Menjadikan dirinya sebagai agen perubahan; 3) memposisikan sebagai penentu arah organisasi; 4) pelatih atau pembimbing yang profesional; 5) mampu menampilkan kekuatan pengetahuan berdasarkan pengalaman profesional dan pendidikannya, dengan didukung oleh ciri khas budaya

kerja dalam mencapai tujuannya yang ditetapkan dalam visi dan dijabarkan dalam misi, dapat dikatakan sebagai kepemimpinan yang visioner.<sup>14</sup>

### **3. Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam memengaruhi para pengikutnya. Menurut thaha gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.

Seorang pemimpin adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Pada umumnya dikenal ada lima gaya kepemimpinan, kelima gaya kepemimpinan tersebut yang dapat digunakan seorang pemimpin untuk memengaruhi perilaku orang lain adalah gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis gaya kepemimpinan partisipatif, gaya kepemimpinan yang berorientasi dan gaya kepemimpinan situasional.

#### **a. Gaya kepemimpinan otokratis**

Kepemimpinan otokratis disebut juga kepemimpinan dictator atau direktif. Orang yang menganut pendekatan ini mengambil keputusan tanpa berkonsultasi dengan para bawahannya yang harus melaksanakannya atau seseorang yang akan dipengaruhi keputusan tersebut. mereka menentukan apa yang harus dilakukan orang lain dan mengharapkan mereka mematuhi, satu keuntungan dari

---

<sup>14</sup>*Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, (2016), Vol XXIII No. 1 Januari, Medan : IAIN Sumatera Utara, hal. 27-30

kepemimpinan otokratis ini adalah kecepatan dalam membuat keputusan.

b. Gaya kepemimpinan demokratis

Berbeda dengan gaya kepemimpinan otokratis, kepemimpinan demokratis, kepemimpinan demokratis mempertimbangkan keinginan dan ide-ide para bawahannya. Ini adalah pendekatan hubungan manusia dalam semua anggota kelompok dilihat sebagai penyumbang penting kepada putusan akhir.

Gaya kepemimpinan ini dikenal pula dengan istilah kepemimpinan konsultatif atau consensus. Orang yang menganut pendekatan ini melibatkan para bawahannya yang harus melaksanakan keputusan dalam proses pembuatannya, walaupun yang membuat keputusan akhir adalah pemimpin, tetapi hanya setelah menerima masukan dan rekomendasi dari para bawahan.

c. Gaya kepemimpinan partisipatif

Kepemimpinan partisipatif juga dikenal dengan istilah kepemimpinan terbuka dan bebas. Orang yang menganut pendekatan ini hanya memegang kendali dalam proses pengambilan keputusan. Ini hanya menyajikan informasi mengenai suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan suatu strategi dan pemecahannya.

d. Gaya kepemimpinan berorientasi

Gaya kepemimpinan ini juga disebut kepemimpinan berdasarkan hasil atau berdasarkan sasaran. Orang yang menganut pendekatan ini

meminta agar bawahan atau anggota untuk memusatkan perhatiannya hanya pada tujuan yang ada. Hanya strategi yang dapat menghasilkan kontribusi nyata dan dapat diukur dalam mencapai tujuan organisasi yang dibawah, pengaruh kepribadian dan factor lainnya yang tidak berhubungan dengan tujuan organisasi di minimumkan.

e. Gaya kepemimpinan situasional

Gaya kepemimpinan situasional dikembangkan oleh Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard dipusat studi kepemimpinan pada akhir tahun 1960 sampai 1982. Gaya kepemimpinan yang dikembangkan oleh Hersey ini pada awalnya mengacu pada pendekatan teori situasional yang menekankan perilaku pemimpin dan merupakan model praktis yang dapat digunakan memimpin untuk membuat keputusan dari waktu ke waktu secara efektif dalam rangka memengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan ini juga dikenal sebagai kepemimpinan tak tetap atau kontingensi.<sup>15</sup>

Menurut Paul Hersey dan Blanchard dalam Stan Kossen, mengemukakan bahwa hubungan antara pemimpin dengan bawahannya berjalan melalui 4 tahap menurut perkembangan dan kematangan bawahannya yaitu :

- a. Gaya penjelasan (telling style) atau disebut juga Gaya Instruktif, yaitu pada saat bawahan pertama kali memasuki organisasi, orientasi tugas yang tinggi dan orientasi hubungan yang rendah paling tepat. Bawahan harus lebih banyak diberi perintah dalam pelaksanaan tugasnya dan

---

<sup>15</sup>Ahmad Susanto, (2016), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, hal. 8-10

diperkenalkan dengan aturan-aturan dan prosedur organisasi. Ciri dari gaya kepemimpinan ini adalah: 1) memberi pengarahan secara spesifik tentang apa saja, bagaimana dan kapan kegiatan dilakukan. 2) kegiatan lebih banyak diawasi secara ketat. 3) kurang dapat meningkatkan kemampuan pegawai. 4) motivasi rendah dan 5) tingkat kematangan bawahan rendah.

- b. Gaya Menjual (selling style) dimana ciri dari kepemimpinan ini adalah; 1) kadar direktif rendah. 2) semangat tinggi. 3) komunikasi secara timbal balik. 4) masih memberi pengarahan yang spesifik. 5) secara bertahap memberikan tanggung jawab kepada pada bawahan walaupun bawahan masih dianggap kurang mampu.<sup>16</sup>

#### **4. Keteladanan Kepemimpinan**

Keteladanan adalah perilaku terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Menjalankan keteladanan merupakan cara yang bias dilakukan para pemimpin dalam memotivasi para pegawai untuk bekerja dengan berlandaskan visi.

Keteladanan pemimpin adalah “leading by example, being a model, role modeling” (berperan sebagai teladan). Pemimpin yang menjalankan peran keteladanan menjadi symbol yang nyata atas apa yang mereka harapkan untuk diraih pengikutnya. Para pemimpin memberikan teladan melalui kejelasan semangat dan keyakinan melalui tindakan sehari-hari, menunjukkan visi pimpinan diwujudkan.

---

<sup>16</sup>Khatmi Emha, (2016), *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, Malang, hal : 47-48

Prilaku keteladanan pimpinan adalah dengan menunjukkan kepada para bawahan mengenai apa yang harus mereka lakukan, memnerikan contoh-contoh dan terlibat dalam prilaku simbolik yang memberi tahu para anggota apa yang diharapkan dari mereka, dan memberi tahu pelaku yang layak untuk dilakukan. Keteladanan ini dapat ditampilkan dalam disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, prosedur, tugas dan tanggung jawab sepenuhnya.<sup>17</sup>

### **5. Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah/ madrasah merupakan jabatan yang strategis dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Untuk menjalankan tugas jabatannya, seorang kepala sekolah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah. Etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah dimaksudkan sebagai jabatan dan prilaku standar kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.

#### **a. Tujuan**

Tujuan etika kepemimpinan kepala sekolah adalah untuk

- 1) Memandu kepala sekolah dalam berperilaku
- 2) Menghindari prilaku negative dan destruktif
- 3) Mengembangkan profesionalitas
- 4) Membentuk citra kepala sekolah
- 5) Menghayati falsafah pendidikan

#### **b. Tugas dan tanggung jawab**

---

<sup>17</sup>Syafaruddin dan Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, hal.



Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dirumuskan dalam 11 langkah sebagai berikut :

- 1) Memahami misi dan tugas pokok
- 2) Mengetahui jumlah pembantunya
- 3) Mengetahui nama-nama pembantunya
- 4) Memahami tugas setiap pembantunya
- 5) Memperhatiakn kehadiran pembantunya
- 6) Memperhatikan peralatan yang dipakai pembantunya
- 7) Menilai pembantunya
- 8) Mamperhatikan karier pembantunya
- 9) Memperhatikan kesejahteraan
- 10) Menciptakan suasana kekeluargaan
- 11) Memberuka laporan kepada atasaannya

c. Sikap dan prilaku yang perlu dimiliki kepala sekolah

- 1) Memiliki tanggung jawab terhadap jabatan yang dipercayakan kepadanya
- 2) Memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang bermakna selama menduduki jabatannya.
- 3) Menegakkan disiplin waktu dengan penuh kesadaran bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan.
- 4) Melaksanakan setiap tugas dan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, dan selalu makna dari setiap kegiatan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu lulus.

- 5) Proaktif (berinisiatif melakukan sesuatu yang diyakini baik) untuk Peningkatan mutu pendidikan di sekolah, tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk).
- 6) Memiliki kemauan dan keberanian untuk menuntaskan setiap masalah yang dihadapi oleh sekolahnya.
- 7) Menjadi leader yang komunikatif dan motifator bagi stafnya untuk lebih berprestasi, serta tidak bersikap bossy (pejabat yang hanya mau dihormati dan dipatuhi).
- 8) Memiliki kepekaan dan merasa ikut bermasalah terhadap sesuatu yang kurang pas, serta berusaha untuk mengoreksinya.<sup>18</sup>

## **6. Pengertian Mobilitas Sosial**

Mobilitas berasal dari bahasa latin, yaitu mobilis yang berarti mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan “gerak” atau “perpindahan”. Dalam hubungannya dengan konsep stratifikasi sosial, mobilitas berarti gerak yang menghasilkan perpindahan tempat.<sup>19</sup>

Beberapa pakar berpendapat tentang mobilitas sosial adalah sebagai berikut:

- a. Kimball Young dan Raymond W. Mack berpendapat bahwa mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial.

---

<sup>18</sup>Mulyasa, (2012), *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 58-59

<sup>19</sup>Janu Murdiyatomoko dan Citra Handayani, (2011), *Advanced Learning Sociology 2*, Bandung: Grafindo Media Pratama, hal. 62

- b. Robert M.Z Lawang berpendapat bahwa mobilitas sosial adalah perpindahan posisi dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain atau dari satu dimensi ke dimensi yang lainnya.
- c. Horton dan Hunt berpendapat bahwa mobilitas sosial dapat diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya.
- d. Henry Clay Smith (1968) mengatakan mobilitas sosial adalah gerakan dalam struktur sosial (gerakan antar individu dengan kelompoknya).<sup>20</sup>
- e. Haditono (1991) mengatakan mobilitas sosial adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari kedudukan yang satu ke kedudukan yang lain. Kedudukan bisa berarti situasi tempat dapat pula berarti status.<sup>21</sup>

Dari sumber lain disebutkan bahwa yang disebut gerak sosial atau social mobility adalah suatu gerak dalam struktur sosial (social structure) yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompoknya.<sup>22</sup>

Dari berbagai definisi mobilitas sosial yang dikemukakan oleh para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa mobilitas sosial adalah perpindahan posisi

---

<sup>20</sup>Abdullah Idi, (2011), *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 195

<sup>21</sup>Ary H. Gunawan, (2000), *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 43

<sup>22</sup>Soerjono Soekanto, (2010), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 219

seseorang atau kelompok dari lapisan (strata sosial) yang satu ke lapisan yang lain menuju perubahan yang lebih baik.<sup>23</sup>

## 7. Jenis- jenis Mobilitas Sosial

Didalam masyarakat, kita pasti pernah mendengar dan menjumpai seseorang yang menjadi artis secara cepat, atau dapat mendapat rezeki mendadak. Atau pernah menjumpai seseorang yang harus berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, misalnya dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan atau menuntut ilmu.

Kejadian tersebut merupakan gambaran dua tipe mobilitas sosial, yaitu mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal. Selain itu, tipe mobilitas yang lain, yaitu mobilitas intragenerasi dan mobilitas antargenerasi. Berikut tipe mobilitas sosial yang terjadi didalam masyarakat sebagai berikut :<sup>24</sup>

### 1. Mobilitas vertical

Mobilitas vertikal adalah perpindahan posisi dari satu kelompok sosial kekelompok sosial lainnya yang tidak sederajat. Terdapat beberapa bentuk mobilitas vertikal yaitu:

#### a. Mobilitas vertikal naik (Social Climbing)

Mobilitas vertikal naik dari status yang rendah ke status yang tinggi dimana status yang tinggi itu telah ada sebelumnya. Mobilitas vertikal naik juga membentuk kelompok atas (status) baru, karena status yang lebih atas belum ada (promosi), misalnya: kelompok konglomerat, kelompok

---

<sup>23</sup>Janu Mudiyaatmoko dan Citra Handayani, (2011), *Advanced Learning Sociology*, hal. 62

<sup>24</sup>Janu Mudiyaatmoko dan Citra Handayani, (2011), *Advanced Learning Sociology*, hal. 63-65

eksekutif, kelompok super eksekutif dan seterusnya. Mobilitas vertikal naik memiliki dua bentuk utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masuknya individu-individu yang mempunyai kedudukan rendah kedalam kedudukan yang lebih tinggi. Kedudukan tersebut telah tersedia, misalnya seorang staf diangkat menjadi manajer perusahaan.
- 2) Pembentukan suatu kelompok baru, yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari kedudukan individu pembentuk kelompok tersebut. Misalnya pada waktu pembentukan dewan pengurus melalui rapat anggota.

b. Mobilitas vertikal turun (Social Sinking)

Mobilitas vertikal turun dari kelompok yang tinggi/atas turun ke yang rendah (demosi) dan derajat kelompoknya menurun. Mobilitas vertikal turun juga memiliki dua bentuk utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Turunnya kedudukan individu dari kedudukan yang lebih tinggi ke kedudukan yang lebih rendah derajatnya. Misalnya seorang direktur yang dipecat dari jabatannya.
- 2) Turunnya derajat kelompok individu-individu yang dapat berupa suatu disintegrasi dalam kelompok sebagai kesatuan. Misalnya jatuhnya kekuasaan rezim Soeharto mengakibatkan kroni-kroninya ikut turun.

2. Mobilitas Horizontal

Mobilitas horizontal adalah perpindahan posisi dari satu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat atau perubahan terjadi secara linear. Contohnya sebagai berikut:

- 1) Adam berganti kewarganegaraannya dari warga negara Indonesia menjadi warga negara Amerika Serikat.
- 2) Rosi pindah bekerja ke perusahaan lain yang ternyata memberikan gaji yang sama dengan pekerjaannya yang dahulu.
- 3) Seorang petani yang berubah pekerjaannya menjadi buruh pabrik.

### 3. Mobilitas Intragenerasi

Mobilitas intragenerasi merupakan mobilitas vertikal dalam generasi itu sendiri. Dengan kata lain, mobilitas intragenerasi terjadi dalam diri seseorang. Dalam tipe mobilitas intragenerasi terjadi pula mobilitas yang naik turun. Oleh karena itu, mobilitas tipe ini dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. Mobilitas intragenerasi naik, misalnya pangkat seseorang naik dari golongan IVA ke golongan IV B
- b. Mobilitas intragenerasi turun, misalnya pangkat seorang karyawan yang diturunkan karena ia melakukan kesalahan.

### 4. Mobilitas Antargenerasi

Mobilitas antargenerasi merupakan mobilitas vertikal yang tidak terjadi dalam diri individu, tetapi terjadi dalam dua generasi. Dalam tipe mobilitas antargenerasi, terjadi pula mobilitas yang naik dan turun sehingga mobilitas antargenerasi dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. Mobilitas antargenerasi naik, misalnya seorang anak yang menjadi seorang dokter, sementara ayahnya dahulu hanya seorang petani.

- b. Mobilitas antargenerasi turun, misalnya seorang anak menjadi karyawan biasa, sementara ayahnya dahulu ialah seorang pengusaha yang memiliki banyak karyawan.

## **8. Faktor-faktor yang Berkaitan Dengan Mobilitas Sosial**

Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya mobilitas sosial melalui saluran pendidikan, pada dasarnya sama dengan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya mobilitas sosial pada umumnya. Faktor mobilitas sosial itu, antara lain:

### 1) Perubahan kondisi sosial

Dimana kemajuan teknologi, misalnya, dapat memberi peluang kemungkinan timbulnya mobilitas sosial. Penggunaan internet di sekolah bukanlah suatu hal yang luar biasa. Di institusi pendidikan, para pendidik dan fasilitas penunjang pembelajaran sudah mulai banyak yang memiliki layanan internet. Perbedaan anak didik dari kalangan berbeda mulai direduksi dan dapat menggunakan internet bersama-sama pengetahuan mereka bertambah dan memungkinkan mereka untuk berprestasi dan akhirnya status sosial pun dapat meningkat pula, katakanlah sebagai anak didik cerdas yang berasal dari kalangan keluarga kurang mampu.

### 2) Ekspansi teritorial dan gerak populasi

Ekspansi teritorial dan perpindahan penduduk yang membuktikan ciri fleksibilitas struktur stratifikasi dan mobilitas sosial. Misalnya, perkembangan kota, transmigrasi, bertambah dan berkurangnya penduduk.

### 3) Komunikasi yang bebas

Situasi-situasi yang membatasi komunikasi antarstrata yang beragam akan memperkokoh garis pembatas diantara strata yang ada dalam pertukaran pengetahuan dan pengalaman diantara mereka dan akan menghalangi mobilitas sosial. Sebaliknya, pendidikan dan komunikasi yang bebas serta efektif akan memudarkan semua batas garis dari strata sosial dan merangsang mobilitas sekaligus menerobos rintangan yang menghadang.

#### 4) Pembagian kerja

Terjadinya mobilitas bisa juga dipengaruhi oleh tingkat pembagian kerja yang ada. Jika tingkat pembagian kerja tinggi dan terspesialisasi maka mobilitas sosial akan menjadi lemah dan menyulitkan orang untuk bergerak dari satu strata ke strata yang lain karena spesialisasi pekerjaan menuntut keterampilan khusus. Kondisi ini dapat memacu anggota masyarakatnya untuk lebih giat berusaha agar dapat memperoleh status sosial tersebut.

#### 5) Tingkat fertilitas yang berbeda

Kelompok masyarakat yang berlatar belakang tingkat sosial –ekonomi dan pendidikan rendah cenderung memiliki tingkat fertilitas lebih tinggi. Pada sisi lain, pada masyarakat berlatar belakang kelas sosial ekonomi lebih tinggi cenderung membatasi tingkat produksi dan fertilitas. Dalam hal ini, orang yang berlatar belakang tingkat sosial ekonomi dan pendidikan lebih rendah mempunyai kesempatan untuk banyak berproduksi dan memperbaiki kualitas keturunan, dan sekaligus menunjukkan mobilitas sosial bisa terjadi.



#### 6) Kemudahan dalam akses pendidikan

Jika kualitas pendidikan rendah didapat, mempermudah orang untuk melakukan mobilitas dengan bekal ilmu yang diperoleh saat menjadi anak didik. Sebaliknya, kesulitan dalam akses pendidikan bermutu, akan menjadikan orang yang tak memperoleh pendidikan yang bagus, kesulitan untuk mengubah status, akibat dari kurangnya ilmu pengetahuan.

Faktor-faktor yang dapat menghambat terjadinya mobilitas sosial dalam pendidikan, antara lain :<sup>25</sup>

##### 1. Perbedaan kelas rasial

Seperti terjadi di Afrika Selatan pada masa lalu. Ketika itu, ras berkulit putih berkuasa dan tidak memberi kesempatan pada mereka yang berkulit hitam untuk dapat duduk bersama-sama dipemerintahan sebagai penguasa, dan juga termasuk di sistem pendidikan. Sistem ini dinamakan Apartheid dan berakhir ketika Nelson Mandela seorang berkulit hitam terpilih menjadi Afrika Selatan.

##### 2. Agama

Kadang kala, negara yang mayoritas penduduknya menganut agama tertentu mereka akan mendapat kesulitan untuk menduduki tempat yang terhormat dalam realitas kehidupan berbangsa, walaupun secara resmi agama minoritas memiliki yang sama.

##### 3. Diskriminasi kelas

---

<sup>25</sup>Abdullah Idi, (2011), *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, hal. 203-205

Dalam sistem kelas terbuka dapat menghalangi mobilitas sosial keatas. Hal ini terbukti dengan adanya pembatasan status organisasi tertentu dengan berbagai syarat dan ketentuan, sehingga hanya sedikit orang yang mampu memperolehnya. Misalnya, ketika penerimaan siswa unggulan dibatasi hanya 120 orang siswa berprestasi terbaik, sehingga hanya 120 orang yang mendapat kesempatan untuk menaikkan statusnya sosialnya menjadi siswa unggulan dikota tersebut.

#### 4. Kemiskinan

Kemiskinan dapat menghambat seorang untuk berkembang dan mencapai status sosial tertentu. Misalnya, seorang anak memutuskan untuk tak melanjutkan sekolahnya karena orang tuanya tidak dapat lagi membiayai sekolahnya. Sehingga, anak tadi tidak memiliki kesempatan untuk meningkatnya status sosialnya.

#### 5. Perbedaan jenis kelamin

Dalam masyarakat, perbedaan jenis kelamin, juga berpengaruh terhadap prestasi, kekuasaan, status sosial dan kesempatan-kesempatan untuk meningkatkan status sosial. Dalam bidang pendidikan, misalnya anak laki-laki lebih diutamakan untuk menjadi ketua kelas.

Jadi, dapat dikatakan bahwa mobilitas sosial merupakan perpindahan seseorang atau kelompok dari status sosial yang satu ke status sosial yang lain. Mobilitas sosial dalam pendidikan adalah perpindahan seorang atau kelompok sosial dari status yang satu ke status yang lain dalam ruang lingkup pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik dalam masyarakat dan untuk meningkatkan kehidupan mencapai lebih baik.

## 9. Teori-teori Mobilitas Sosial

Teori-teori mobilitas sosial sering mempersoalkan perbedaan antara mobilitas sosial dengan mobilitas kebudayaan. Para ahli sosiologi telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum mobilitas sosial. Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya mobilitas sosial merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia. Mobilitas terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan kebudayaan.

Pitirim A. Sorokin berpendapat bahwa segenap usaha untuk mengemukakan adanya suatu kecenderungan yang tertentu dan tetap dalam mobilitas sosial tidak akan berhasil baik. Beberapa sosiolog berpendapat bahwa ada kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya perubahan. Misalnya kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya (William F. Ogburn menekankan pada kondisi teknologis). Sebaliknya ada pula yang mengatakan bahwa semua kondisi tersebut sama pentingnya, satu atau semua akan menelorkan perubahan-perubahan sosial.<sup>26</sup>

## 10. Pendidikan Mobilitas Sosial

Pendidikan menjadi salah satu saluran bagi seorang individu atau kelompok sosial untuk melakukan mobilitas sosial. Pendidikan telah membuka kemungkinan adanya mobilitas sosial. Dengan pendidikan seorang dapat meningkatkan status sosialnya. Pendidika secara merata memberi kesamaan dasar pendidikan dan mengurangi perbedaan antara golongan tinggi dan rendah. Melalui

---

<sup>26</sup>Prof . Dr. Soerjono Soekanto dan Dra. Budi Sulistyowati, M.A., (2013), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 263-266

pendidikan, seorang yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca surat kabar dan majalah yang sama, bisa memikirkan masalah sosial, budaya, politik, agama, dan ekonomi yang sama.

Pendidikan dapat dilihat, antara lain, sebagai suatu persiapan bagi struktur pekerjaan dan pendidikan juga bisa memberi peluang-peluang bagi individu untuk meningkatkan status pekerjaannya dibandingkan, misalnya pekerjaan ayah dan anak, hal ini telah terjadi mobilitas antargenerasi. Mobilitas juga bisa terjadi dalam bentuk mobilitas intergenerasi, atau sejauh mana individu yang sama mengalami perubahan status dalam masa hidupnya sendiri.

Terdapat dugaan sebelumnya bahwa bertambah tingginya taraf pendidikan makin besar kemungkinan mobilitas bagi anak-anak golongan rendah dan menengah. Hal ini tidak selalu benar jika pendidikan itu hanya terbatas pada tingkat menengah. Jadi, walaupun kewajiban belajar ditingkatkan hingga SMA, belumlah jaminan akan terjadi mobilitas akan meningkatkan. Pendidikan tinggi /universitas masih dapat memberikan peluang bagi mobilitas sosial, walaupun bagi lulusannya yang berijazah belum ada jaminan akan meningkatkan status sosialnya. Pendidikan tinggi masih selektif dan tidak semua orang tua yang mampu membiayai studi anak kuliah di perguruan tinggi.<sup>27</sup>

## **11. Pengertian Etnis Melayu**

Sejak pengislaman diabad ke-15 M, adalah dikemukakan oleh pengusaha colonial belanda dan inggris serta para sarjana asing sebagai berikut :

---

<sup>27</sup>Abdullah Idi, (2011), *Sosiologi Pendidikan, Individu Masyarakat dan Pendidikan*, hal. 200-201

“Seseorang disebut melayu apabila beragama islam, berbahasa melayu sehari-hari dan beradat istiadat melayu”. Adapun adat melayu itu adat bersendi hukum syara’, syara’ bersendi kitabullah. Jadi orang melayu itu adalah etnis secara cultural (budaya), dan bukan musti secara genealogis (persamaan darah turunan). Didalam hukum keluargaan orang melayu menganut sistem PARENTAL (kedudukan ibu dan pihak bapak sama). Pada awalnya ketiga agama islam mulai dikembangkan oleh orang melayu (pedagang) ke seantero Nusantara. Pengertian melayu merupakan pengertian suatu wadah orang islam, dalam menghadapi golongan non-muslim. Oleh sebab itu, sampai pada awal kemerdekaan Indonesia, istilah “masuk melayu”. Pada masa akhir-akhir ini, banyak orang islam asal batak dan orang minang diwilayah tanah melayu yang memakai marga asal nenek moyangnya, maka terserahlah pada pengakuan sendiri apakah ia mau digolongkan sebagai etnis melayu atau tidak

## **12. Sistem Kerajaan Melayu**

Sistem kerajaan-kerajaan melayu yang tumbuh sejak kerajaan Haru di Deli lenyap karena serangan aceh pada tahun 1593 M. bersifat kerajaan islam mazhab syafii, yang mengutamakan mufakat dalam pemerintahan sehari-hari diantara Raja (Ziullah fi’I Ard = wakil tuhan. Di dunia) dengan rakyat diwailiki oleh para orang besar, telah diciptakan ketika terjadi “kontrak sosial” antara sang sapurba, dengan demang lebar daun di bukit seguntang maka meru seperti yang di ceritakan oleh “sejarah melayu” didalam kontrak sosial ini raja akan membuat keputusan tanpa mufakat dan persetujuan segenap orang besar.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Luckman Sinar Basysayah, (2005), *Adat Budaya Melayu Jati Diri Dan Kepribadian*, Prov. Sum. Utara : Hak Cipta, hal. 29-30

### 13. Orang Melayu Ramah Dan Terbuka Kepada Tamu

Keramahtamahan orang melayu dan keterbukaan orang melayu terhadap segala orang pendatang “tamu” terutama yang Bergama islam, berpenggal kepada politik raja melayu yang maritim, untuk memeriahkan Bandar dengan para pedagang. Sebagainya akibatnya orang pendatang menguasai sebagai mayoritas.

a. Apabila maraut selodang buluh

Siapkan lidi orang nan jauh

Bila menjemput orang nan jauh

Siapkan nasi dengan hidangan.

b. “kalau kurang tapak tangan, nyiur kami tadahkan.”<sup>29</sup>

#### B. Penelitian Terdahulu

1. Maisaroh Lubis, 2014, dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di Mas Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal, metodologi yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Hasil yang didapat penelitian ini bahwa 1) peran kepala sekolah dalam menerapkan MBS sudah mulai berjalan dengan baik, terbukti dengan kepala sekolah memiliki tenaga mengajar yang berkualitas dan berprofesional dibidangnya, serta kepala sekolah melakukan rapat dengan personil madrasah untuk memutuskan suatu yang berkenaan dengan madrasah. 2) dan penerapan MBS di Mas Musthafawiyah Purba Baru yaitu dengan memiliki tenaga administrasi di bidangnya supaya tercapai penerapan MBS yang efektif dan efisien. 3) peluang dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah sangat besar dalam

---

<sup>29</sup>Fadhlullah, (2004), *Dunya Al-Tifl*, Bogor : Dar Al-Malak, hal. 38

menerapkan manajemen berbasis sekolah MBS. Saya mempunyai asumsi bahwa peran kepala sekolah sangat mendukung dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah.

2. Ahmad Syafii, 2012, Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Kerja Guru Di SMA Swasta Bandung Bandar Setia, metodologi yang digunakan adalah metodologi penelitian kuantitatif. Temuan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap disiplin kerja guru di SMA swasta Bandung Bandar Setia. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,59 yang besarnya antara 0,40-0,599 maka korelasinya tergolong sedang. Artinya peran kepala sekolah sebagai manajer memiliki pengaruh yang sedang terhadap disiplin kerja guru di SMA Swasta Bandung Bandar Setia Ujung.
3. Rahmat May Sandi, 2014, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, metode yang digunakan adalah metodologi kualitatif. Dari hasil penelitian kualitatif ini, peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah tsanawiyah Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sudah baik, bertanggung jawab serta demokratis. Kepala madrasah senantiasa bersahabat, memiliki sikap kekeluargaan dengan para guru dan juga sering melakukan evaluasi kerja seperti pengawasan langsung ke kelas-kelas. Kepala madrasah tidak pilih kasih dalam

menentukan siapa guru yang diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti diklat, seminar ataupun workshop.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu. Yang kemudian akan dituangkan didalam hasil penelitian.

Di dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>30</sup>

Dari kajian tentang definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Yang semua hal tersebut ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian dilapangan.

Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri.<sup>31</sup>

Peneliti aliran fenomenologi berusaha memahami apa makna dari kejadian dan interaksi bagi orang pada situasi tertentu. Maka apa yang di tekankan aliran fenomenologi adalah subyek tingkah laku orang. Fenomenologi berusaha untuk

---

<sup>30</sup>Lexi J. Moleong, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 6

<sup>31</sup>Salim dan Syahrur, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka pedia, hal. 87-88

bisa masuk kedalam dunia konseptual subyek yang di teliti, agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang di susun subyek tersebut disekitar kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-harinya

Alasannya adalah sebagai berikut:1). Peneliti ingin menggali secara maksimal dan dalam data-data tentang Peranan Pimpinan Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu di Desa Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai melalui instrument utama observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. 2). . Pendekatan ini dimulai dengan sikap diam ditunjukkan untuk menalaah apa yang sedang dipelajari. 3). Peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar kehidupannya 4). Pendekatan kualitatif merupakan cara pendekatan dalam melakukan penelitian yang berdasarkan pada fakta empiris dan apa yang dialami responden, yang pada akhirnya dicarikan rujuk teorinya.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu diDesa Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai.

### **C. Data dan Sumber Data/ Subjek Penelitian**

Data adalah suatu atribusi yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Haris Herdiansyah, (2013), *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, hal. 8

Dari penjelasan tersebut dapat bahwasanya, data merupakan berbagai informasi yang didapatkan pada saat melakukan penelitian. Pada dasarnya ketika seseorang melakukan penelitian dilokasi tertentu maka ia akan mendapatkan banyak informasi atau data-data tertentu yang kemudian akan dianalisis kembali melalui metode tertentu.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Dalam survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia.<sup>33</sup>

Dari penjelasan tersebut bahwasanya, subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Atau bisa juga disebut dengan informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek informan harus dideskripsikan dengan jelas, dan tentang siapa dia perlu dicatat dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, dan lain sebagainya yang dianggap bisa berkaitan dengan subjek penelitian..

Adapun yang menjadi sumber data (informasi atau responden) dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Staf Sekolah dan Masyarakat yang terkait dengan proses penelitian. Sumber-sumber data ini (informan atau responden), dikategorikan dalam sumber data primer dan data skunder.

- a. Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah

---

<sup>33</sup>Saifuddin Azwar, (2014), *Metode Penelitian*, Jogjakarta: Pustaka Belajar, hal.

- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini data diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membahas masalah penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berpedoman pada Lincoln dan Guba yakni pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif mengandalkan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu, tehnik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah, wawancara, Observasi, dan dokumentasi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya ketika dalam proses mengumpulkan berbagai data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena melalui wawancara dengan informan yang bersangkutan, akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi tertentu. kemudian melalui observasi peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai apa saja yang sepantasnya untuk dilibatkan dalam penelitian. dan peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>34</sup>Salim dan Syahrums, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka pedia*, hal. 114

## 1. Wawancara

Menurut Iman Muhammad, wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung oleh peneliti dengan responden atau subjek dengan cara Tanya jawab sepihak secara sistematis.<sup>35</sup>

Menurut Afrizal, Seorang peneliti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan responden atau subjek dengan cara melakukan Tanya jawab mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian tersebut. Dan seorang peneliti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang umum kemudian dikembangkan ketika melakukan wawancara atau bisa juga setelah melakukan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman berdasarkan pada data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi. Sehingga proses wawancara yang dilakukan tetap berada dalam fokus masalah. Adapun salah satu responden atau narasumber yang telah diwawancarai peneliti di Madrasah Aliyah Al-wasliyah Desa Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai adalah seorang kepala madrasah, staf sekolah, dan masyarakat

---

<sup>35</sup>Iman Muhammad, (2016), *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 92

<sup>36</sup>Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal.

mengenai peranan pimpinan madrasah aliyah al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini berpedoman dengan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, antara lain:

- a. Memutuskan siapa yang akan diwawancarai
- b. Membuat persiapan untuk wawancara yang bersangkutan agar produktif
- c. Membuat tindakan pemulaan pada awal wawancara untuk menciptakan suasana yang diinginkan
- d. Mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif
- e. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang yang diwawancarai untuk diverifikasi
- f. Mencatat wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Aktivitas-aktivitas tidak lanjut pengumpulan data harus diidentifikasi berdasarkan informasi yang diberikan.<sup>37</sup>

Untuk mendapatkan hasil wawancara yang maksimal sebagaimana yang diinginkan, peneliti harus terlebih dahulu menyusun langkah-langkah wawancara agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan atau ketidak jelasan dalam hasil penelitian.

---

<sup>37</sup>Salim dan Syahrudin, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka pedia, hal, 122-123

## 2. Observasi

Observasi adalah, metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian . observasi secara langsung dilakukan dengan mengamati subjek tanpa menggunakan alat, sedangkan tidak langsung dengan cara menggunakan alat.<sup>38</sup>

Seorang peneliti kualitatif sebelum melakukan observasi (pengumpulan data) terlebih dahulu harus beradaptasi atau hidup bersama dalam lingkungan masyarakat atau orang-orang yang akan di observasi. Hal ini dimaksudkan agar observer lebih memahami dan menghayati semuanya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, observasi bisa dikatakan dengan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian, terbagi menjadi dua yaitu, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dan seorang peneliti harus terlebih dahulu beradaptasi dengan lingkungan yang akan menjadi tempat penelitian, dan dengan semua yang akan menjadi subjek penelitian agar lebih mudah memahami dan menghayati hal-hal yang akan diteliti nantinya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman berdasarkan pada data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi. Sehingga proses wawancara yang dilakukan tetap berada dalam fokus masalah.

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hal. 94

### 3. Dokumentasi

Para peneliti mengumpulkan bahan mengumpulkan bahan tertulis seperti berita media, notulen-notulen rapat, surat-menyurat, dan laporan-laporn untuk mencari informasi yang diperlukan.<sup>39</sup>

Data melalui dokumen terdiri dari beberapa hal, seperti nilai tes prestasi, catatan kehadiran dan lain-lain<sup>40</sup>. Teknik pengumpulan data melalui study dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh untuk penelitian ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengumpul dokumen-dokumen ini berguna untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang telah diperoleh dengan melakukan wawancara yang mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dari pada hasil wawancara mandalam.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap setelah data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul dalam rangka menemukan makna temuan.

Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model startegi deskriptif atau model strategi analisis verifikatif kualitatif. Kedua model analisis itu memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana tekhnik analisis data kualitatif di gunakan.

---

<sup>39</sup>Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 21

<sup>40</sup>Syaukani, (2015), *Metode Penelitian Pedoan Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Perdana Publishing, hal. 129



Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **1. Reduksi Data**

Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau ditempat penelitian. Kemudian, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapatkan dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan atau tempat penelitian kemudian di analisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan dari data lapangan yang tidak sesuai dengan focus penelitian dan berkaitan dengan pembahasan penelitian, agar hasilnya menjadi lebih baik.

### **2. Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data penelitian menggunakan analisis data berupa penyajian data yaitu dengan pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara dan temuan dokumen-

dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan selanjutnya diproses dan dianalisis, maka proses selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian di Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri, Serdang Bedagai

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar kebenaran dalam data penelitian. Dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif maka sangat perlulah dilakukannya teknik keabsahan data sehingga keakuratan data dalam penelitian ini diakui kebenarannya.

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan dalam meneliti

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari oleh peneliti dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Untuk menjaga kepercayaan (creadibility) maka dilakukan uji data yang telah dikumpulkan secara trianggulasi. Trianggulasi

merupakan pemeriksaan silang terhadap data-data yang telah ditemukan. Dengan cara membandingkan data wawancara dengan data observasi, dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri, yang beralamat di Jln. Menang No. 65 Pantai Cermin Kiri, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Sejarah awal berdirinya madrasah ini merupakan pada tahun 2007 berdirinya madrasah aliyah al-wasliyah ini karena dikecamatan pantai cermin untuk tingkat aliyah belum ada makanya guru-guru madrasah yang ada di Mts Al-Wasliyah pantai cermin awalnya semua bersepakat untuk mendirikan aliyah yang ada di pantai cermin ini adapun madrasah tapi hanya ada di dolok masihul yaitu MAN kalau di pantai cermin itu tidak ada madrasah hanya ada SMK/ SMA maka di dirikanlah MAS Al-Wasliyah yang berada di pantai cermin kiri serdang bedagai. Adapun Perintis pendiri al wasliyah yaitu H. Ustadz adnan, H. Ustadz faruk, H. Ustadz rusli S.Pdi dan Ustadz mujayadi S.Pd.

Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri telah menyusun struktur organisasi pengelolaan madrasah, yang dimaksudkan untuk memudahkan pembagian kerja masing-masing pihak yang terlibat dalam pengelolaan madrasah. Pada tahun ajaran 2016-2017 struktur organisasi Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Musriadi S.Pd.I

W. Kepala Madrasah : Erna S.Pd I

Bendahara : Khairul Bakti,S.Pd.I

Pengawas : Wage, M.Pd

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa ditinjau dari segi geografis, keberadaan Madrasah Aliyah Al-Waliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai ini tidak mudah untuk dijangkau oleh masyarakat. Di samping itu, angkutan umum yang tidak ada melintas di depan gerbang madrasah, membuat masyarakat dan siswa-siswi tidak mudah untuk belajar dan pulang selesai belajar dari madrasah ini. Dan diantara mereka ada yang menggunakan kendaraan pribadi dan ada pula sebagian besar yang harus diantar jemput oleh orang tua mereka.

Kemudian, dari hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi bangunan Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai saat pertama kali berdiri hingga sampai sekarang bangunannya secara permanen lengkap dengan jumlah ruangan kelas yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. sampai saat sekarang ini, jumlah bangunan ruangan kelas sebanyak 5 ruangan, ditambah dengan ruangan lainnya yang diperuntukkan bagikelengkapan sarana dan fasilitas pembelajaran Madrasah Aliyah Al-Waliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai.

Kemudian, berdasarkan data (studi dokumen) madrasah menunjukkan bahwa di awal berdirinya jumlah siswa yang belajar masih terbatas, yakni tahun pertama untuk Kelas X sebanyak 1 ruangan (tahun kedua bertambah menjadi 2 ruangan untuk Kelas X dan begitu juga untuk kelas XI. Yang tahun pertama hanya 1 ruangan sekarang bertambah menjadi 2 ruangan dan untuk tahun ini Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Srdang Bedagai Memiliki 5 ruangan untuk tempat belajar siswa-siswi kelas X, XI, XII

Seiring perkembangannya, jumlah siswa yang belajar semakin bertambah banyak karena mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mendidik anak-anaknya belajar di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Srdang Bedagai ini, hingga penelitian ini dilaksanakan jumlah siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai sebanyak 186 orang siswa, dan proses berdasarkan data dokumentasi yang dimiliki madrasah, serta hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan.

Sampai saat sekarang ini, berdasarkan observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai terus berusaha berbenah diri untuk melengkapi berbagai kebutuhan pembelajaran di Madrasah tersebut, khususnya sarana dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, pihak Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai melibatkan pemerintah dan anggota masyarakat untuk ikut berpartisipasi membantu proses pembelajaran di madrasah ini.

Mengenai kurikulum pendidikan yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai sebagaimana telah ditetapkan oleh pemerintah. Struktur kurikulum Madrasah tersebut meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun dimulai dari Kelas X, Kelas XI, sampai Kelas XII yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas-kelas pada Madrasah tersebut menggunakan dua kurikulum untuk kelas X dua kurikulum XI dua kurikulum, XII dua kurikulum yaitu kurikulum K-13 dan KTSP 2006, Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh WKM Bidang Kurikulum

Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai di ruang kerjanya.

## **2. Profil Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai**

Nama : MAS AL-WASLIYAH PANTAI CERMIN

NPSN : 10263618

Alamat: JL. Menang No.65 PANTAI CERMIN

Kecamatan : Pantai Cermin

Kab.-Kota : Serdang Bedagai

Provinsi : Prov. Sumatera Utara

Status Sekolah: Swasta

Jenjang Pendidikan : MA

## **3. Visi, Misi dan Tujuan MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai**

Setiap madrasah tentu memiliki visi, misi dan tujuan oleh Karena itu berikut adalah visi, misi dan tujuan madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai :

**VISI MAS AL-WASLIYAH PANTAI CERMIN KIRI**

Terbentuknya Manusia yang beriman dan bertaqwa dan memiliki iptek.

**MISI MAS AL-WASHLIYAH PANTAI CERMIN KIRI**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Agama secara intensif kepada siswa/i, terutama yang berkaitan dengan pergaulan / kehidupan secara islami.

- 2) Memanifestasikan ilmu agama yang di peroleh di sekolah melalui pengamalan ibadah sehari-hari dan mampu menyampaikan kepada orang lain melalui da'wah
- 3) Mengembangkan kurikulum yang di tetapkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan anak didik.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan/ praktek secara efektif sesuai dengan kompetensi siswa.

#### TUJUAN MAS AL-WASLIYAH PANTAI CERMIN KIRI

Mempersiapkan generasi muda islam, yang bermartabat, bermoral dan berakhlakul karimah agar mampu menetapkan dirinya dalam segala perubahan dengan bekal ilmu pengetahuan agama sains teknologi yang di sajikan di MAS AL-Washliyah Pantai Cermin.

#### **4. Tenaga Kependidikan di MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai**

Tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai cermin Kiri Serdang Bedagai pada saat ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru serta pegawai madrasah lainnya. Guru di madrasah ini ada juga yang sudah sertifikasi dan ada juga yang belum sertifikasi.

**Tabel 1**  
**DAFTAR NAMA KEPALA MADRASAH, GURU SSERTA PEGAWAI MADRASAH**

No.	Nama	Jabatan	Jabatan Dalam Tim	Pendidikan
1.	Musriadi S.Pdi	Kepala	Ketua	S-1
2.	Erna S.Pdi	Wakamad	Sekretaris	S-1
3.	Khairul Bakti S.Pdi	Bendahara	Bendahara	S-1
4.	Siti Azizah S.Pd	GTY	Anggota	S-1
5.	Drs. Zulkifli	GTY	Anggota	S-1
6.	Junaidi S.Pdi	GTY	Anggota	S-1



7.	Heni Novita S.Pd	GTY	Anggota	S-1
8.	Juliana S.Pdi	GTY	Anggota	S-1
9.	Mujaydi S.Pdi	GTY	Anggota	S-1
10.	Megawati S.Pd	GTY	Anggota	S-1
11.	Tuti Handayani S.Pdi	GTY	Anggota	S-1
12.	Nurbaini S.Pd	GTY	Anggota	S-1
13.	Ardyasyah S. Com	GTY	Anggota	S-1
14.	Rinan Iskandar Zein S.Pdi	GTY	Anggota	S-1
15.	Rotmaida Sari S.Pdi	GTY	Anggota	S-1

### 5. Kepemilikan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)

**Tabel 2**  
**LUAS TANAH**

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m2) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak milik Sendiri	0	0	0
2.	Wakaf	2343	2343	2343
3.	Hak Guna Bangunan	0	0	0
4.	Sewa/ Kontrak	0	0	0
5.	Pinjam/ Menumpang	0	0	0

**Tabel 3**  
**PENGGUNAAN TANAH**

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m2)			"Status Kepemilikan 1)"	"Status Penggunaan 2)"
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan	800	800	800	1	1
2.	Lapangan Olahraga	400	400	400	1	1
3.	Halaman	100	100	100	1	1
4.	Kebun/ Taman	0	0	0	0	0
5.	Belum Digunakan	200	200	200	1	1

**Tabel 4**  
**JUMLAH DAN KONDISI BANGUNAN**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi				"Status Kepemilikan 1)	"Total Luas Bangunan (m2)"
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	5	0	0	0	1	49
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0	1	6
3.	Ruang Guru	1	0	0	0	1	15
4.	Toilet Guru	1	0	0	0	1	4
5.	Toilet Siswa	1	0	0	0	1	5
6.	Kantin	1	0	0	0	2	12

#### **6. Keadaan Sarana Prasarana dan Fasilitas Madrasah**

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu syarat bagi keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik. Tanpa adanya sarana dan fasilitas yang memadai, maka tujuan dari proses pembelajaran tidak mungkin dicapai. Sarana dan fasilitas itu meliputi seluruh alat-alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum suatu sekolah/madrasah.

Demikian juga halnya dengan Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai, sarana dan fasilitas bagi madrasah ini merupakan salah satu syarat kelangsungan proses belajar mengajar. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan sarana dan fasilitas yang ada di madrasah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**SARANAPRASARANA PENDUKUNG PEMBELAJARAN**

No.	Jenis Sapras	Jumlah Sapras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sapras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	90	10	10	1
2.	Meja Siswa	90	10	10	1
3.	Loker Siswa	0	0	5	
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	5	0	5	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	5	0	5	1
6.	Papan Tulis	5	0	5	1
7.	Lemari di Ruang Kelas	0	1	5	1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	3	1	20	1
9.	Alat Peraga PAI	1	0	5	1
10.	Alat Peraga Fisika	0	0	10	0
11.	Alat Peraga Biologi	0	0	10	0
12.	Alat Peraga Kimia	0	0	10	0
13.	Bola Sepak	1	1	5	1
14.	Bola Voli	1	0	5	1
15.	Bola Basket	0	0	5	
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0	0	5	1
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	1	1
18.	Lapangan Bulutangkis	1	0	1	
19.	Lapangan Basket	0	0	1	1
20.	Lapangan Bola Voli	1	0	1	1

**Tabel 6**  
**SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG LAINNYA**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut kondisi		Status kepemilikan
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2	0	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	0	1
3.	Printer	2	1	1
4.	Meja Guru dan Pegawai	5	1	1
5.	Kursi Guru dan Pegawai	5	1	1
6.	Lemari Arsip	2	0	1
7.	Kotak Obat P3K	1	0	1
8.	Pengeras Suara	1	0	1

**Tabel 7**  
**RINCIAN DATA RUANG KELAS**

No.	Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai	Status Kepemilikan	Status Penggunaan	Tahun Dibangun	Ukuran Ruang Kelas	
						Panjang (m)	Lebar (m)
1.	10	1	1	1	2010	7	7
2.	11	1	1	1	2010	7	7
3.	12	1	1	1	2010	7	7

### **7. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler**

Kegiatan belajar di Madrasah Aliyah Al Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai menggunakan kurikulum K-13 dan KTSP 2006, Kurikulum Mandiri dan Kombinasi. Durasi kegiatan pembelajaran dilaksanakan 1 jam 45 menit adapun jam belajar dimulai dari pukul 07.00 sampai 14.00, dan mereka menggunakan buku penunjang pembelajaran buku tes siswa, buku tes guru dan buku referensi lainnya, kegiatan rutin keagamaan yaitu shalat berjamaah, baca

tulis al-qur'an dan latihan dakwah, "Program/Bidang Keterampilan Yang Diselenggarakan yaitu tata busana.

**Tabel 8**  
**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YANG DISELENGGARAKAN**  
**MADRASAH**

<b>No.</b>	<b>Jenis Ekstrakurikuler</b>	<b>Apakah Diselenggarakan</b>	<b>Jumlah Siswa Yang Mengikuti</b>	<b>Prestasi Yang Pernah Diraih</b>
1.	Pramuka	1	20	0
2.	Paskibra	1	10	0
3.	Marching Band	1	20	0
4.	Marawis/ Nasyid	1	10	0

#### 8. Data Guru-guru Pendidikan S-1 Etnis Melayu

**Tabel 9**  
**DATA GURU-GURU PENDIDIKAN S-1 ETNIS MELAYU**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>
1.	Siti Azizah S.Pd	S-1
2.	Heni Novita S.Pd	S-1
3.	Juliana S.Pd	S-1
4.	Megawati S.Pd	S-1
5.	Ardyasyah S.Pd	S-1
6.	Ratna Sari S.Pd	S-1
7.	Rotmaida Sari S.Pdi	S-1

## B. Temuan Penelitian

### 1. Pelaksanaan Peranan Kepala Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu

Kepemimpinan dalam suatu madrasah atau lembaga pendidikan itu sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu madrasah, peranan kepala madrasah itu adalah yang utama. Kepala madrasah mempunyai peranan dalam meningkatkan mobilitas sosial.

Peneliti mewawancarai Bapak Musriadi S.Pdi selaku kepala madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai pada hari kamis tanggal 29 Maret 2018 di ruangan guru, kepala madrasah mengatakan adapun peranan kepala dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu kepala madrasah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :<sup>35</sup>

“Saya membuat beberapa langkah untuk peranan kepala dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu yang terutama itu saya mengadakan acara isra’ mi’raz yang tahun belakangan ini setiap tahunnya madrasah mengadakan, terus masyarakatpun di undang untuk datang ke acara isra’ mi’raz tersebut lalu madrasahpun mengadakan acara buka puasa bersama dengan murid-murid, guru-guru dan masyarakat etnis melayu, lalu saya mengadakan qurban di hari raya idul adha, masyarakat etnis melayupun ikut serta dalam acara qurban tersebut, seperti itulah peranan kepala dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai”

Bapak Khairul Bakti S.Pdi selaku bendahara madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri pada hari kamis tanggal 29 Maret 2018 di ruang guru, dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa :<sup>36</sup>

“Menurut saya peranan kepala dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu yaitu dengan mengundang masyarakat etnis melayu dalam acara buka puasa bersama, mengadakan acara isra’ mi’raz bersama masyarakat etnis melayu, dan qurban di hari raya idul adha bersama guru-guru, siswa-

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bapak Musriadi S.Pdi, 29 Maret 2018

<sup>36</sup>Wawancara dengan Bapak Khairul Bakti S.Pdi, 29 Maret 2018

siswi madrasah aliyah al-wasliyah dan masyarakat etnis melayu pantai cermin kiri serdang bedagai”

Begitu juga dengan Ibu Ratna Sari dalam wawancaranya Pada hari senin tanggal 2 april 2018 di ruangan kelas, mengatakan bahwa :<sup>37</sup>

“Menurut saya adapun peranan kepala madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu yaitu dengan cara mengundang masyarakat apabila bapak kepala madrasah mengadakan acara isra’ mi’raz, buka puasa bersama dan qurban dihari raya idul adha di madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai, yang dulunya bapak kepala madrasah jarang mengadakan acara buka puasa bersama dan qurban dihari raya idul adha bersama masyarakat etnis melayu, berapa tahun belakangan ini bapak kepala setiap tahunnya mengadakan acara isra’ mi’ra, buka puasa bersama dan qurban dihari raya idul adha bersama guru-guru, siswa-siswi dan masyarakat etnis melayu pantai cermin kiri serdang bedagai”

Ibu Elmita Sari pada hari kamis tanggal 5 april 2018 di ruang kelas yang mengatakan :<sup>38</sup>

“Kalau dari segi pandangan saya peranan kepala dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu yaitu dengan cara mengundang masyarakat etnis melayu dalam acara isra’ mi’raz, buka puasa bersama dan qurban dihari raya idul adha dengan guru-guru dan siswa-siswi madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai, yang setiap tahunnya belakangan ini diadakan oleh bapak kepala madrasah untuk meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai”  
Ibu Siti Azizah, peneliti mewawancarai pada hari senin tanggal 9april

2018 di ruang kelas madrasah mengatakan bahwa :<sup>39</sup>

“Pendapat saya tentang peranan kepala dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu ini yaitu menggunakan cara untuk meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu tersebut salah satunya mengadakan acara buka puasa bersama dengan guru-guru, siswa-siswi dan masyarakatpun ikut serta dalam acara buka puasa bersama di madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai yang tahun belakangan ini setiap tahunnya bapak kepala madrasah mengadakan acara isra’ mi’raz, buka puasa bersama dan qurban dihari raya idul adha untuk meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai”

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ibu Ratna Sari, 2 April 2018

<sup>38</sup>Wawancara dengan Ibu Elmita Sari, 5 April 2018

<sup>39</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Azizah, 9 April 2018

Begitu juga wawancara dengan Ibu Erna S.Pdi selaku wakil kepala madrasah pada hari kamis tanggal 12 April 2018 di ruang guru. mengenai kepemimpinan kepala madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai mengatakan bahwa :<sup>40</sup>

“Menurut saya peranan bapak kepala dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu itu, tahun belakangan ini bapak kepala mengadakan acara isra’ mi’raz yang masyarakatpun ikut serta dalam acara tersebut nah setelah itu bapak kepalapun mengadakan acara buka puasa bersama dengan guru-guru, siswa-siswi dan masyarakat etnis melayu untuk meningkatkan peranan bapak kepala dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu walaupun guru-guru dan siswa-siswi di madrasah tidak seratus persen beretnis melayu bapak kepala juga tetap menjalankan acara tersebut yang belakangan ini setiap tahunnya diadakan untuk meningkatkan mobilitas sosial bapak kepala madrasah”

## **2. Pelaksanaan Staf Pimpinan Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu Di Desa Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai**

Wawancara dengan Bapak Junaidi S.Pdi pada hari senin tanggal 16 april 2018 di ruang guru, beliau mengatakan bahwa :<sup>41</sup>

“Menurut saya peranan staf pimpinan madrasah aliyah Al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai kurang karena staf pimpinan di madrasah ini hanya bertugas mengajar dan mendidik siswa-siswi madrasah aliyah al-wasliyah saja tetapi apabila ada kemalangan di daerah desa pantai cermin kiri ini sataf pimpinan madrasah mau juga datang ke kemalangan tersebut untuk meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu tersebut”.

Wawancara dengan Ibu Heni Novita S.Pdi pada hari kamis tanggal 19 april 2018 di ruang kelas yang mengatakan :<sup>42</sup>

“Bahwa peranan staf pimpinan madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai staf pimpinan itu kurang peduli karena merekapun di madrasah ini hanya

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Ibu Erna S.Pdi, 12 April 2018

<sup>41</sup>Wawancara dengan Bapak Junaidi S.Pdi, 16 April 2018

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Heni Novita S.Pdi, 19 April 2018



datang dan pergi untuk mengajar saja tetapi beberapa tahun belakangan ini mereka mau datang apabila ada yang kemalangan dan arisan di desa pantai cermin kiri serdang bedagai untuk meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu dimana bapak kepala madrasahpun mulai mengadakan acara beberapa tahun belakangan ini, masyarakat etnis melayupun ikut serta didalam acara tersebut”.

Begitu juga wawancara dengan Ibu Juliana S.Pdi pada hari senin tanggal 23 april 2018 di ruang kelas madrasah beliau mengatakan bahwa :<sup>43</sup>

“Peranan staf pimpinan madrasah aliyah al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai staf pimpinan itu kurang untuk menjalankan mobilitas sosial tersebut karena staf pimpinan madrasah itu hanya peduli dengan madrasah saja tetapi abila ada yang meninggal masyarakat etnis melayu di desa pantai cermin kiri staf pimpinan madrasah mau juga datang ke tempat kemalangan tersebut karena kalau dari segi monunikasi staf pimpinan madrasah dan masyarakat sangat ramah, begitu juga dengan bapak kepala madrasah yang sudah ada peningkattan dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai apabila ini, bapak kepala madrasah tahun belakangan ini mengadakan acara salah satunya israi mi’raz masyarakatpun ikut serta didalamnnyan tidak hanya guru-guru dan siswa-siswi saja yang ada didalam acara tersebut masyarakatpun di undang dan ikut serta didalamnya acara tersebut”.

Begitu juga wawancara dengan Bapak Mujaydi S.Pdi pada hari kamistanggal 26 April 2018 di ruang guru. mengenai peranan staf pimpinan madrasah aliyah al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin serdang bedagai mengatakan bahwa :<sup>44</sup>

“Begitu juga jawabban bapak mujaydi sama dengan bapak junaidi peranan staf pimpinan madrasah aliyah Al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai kurang karena staf pimpinan di madrasah ini hanya bertugas mengajar dan mendidik siswa-siswi madrasah aliyah al-wasliyah saja tetapi apabila ada kemalangan di daerah desa pantai cermin kiri ini sataf pimpinan madrasah mau juga datang ke kemalangan tersebut untuk meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu tersebut”.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Juliana S.Pdi, 23 April 2018

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Mujaydi S.Pdi, 26 April 2018

Pada hari senin tanggal 30 april 2018 peneliti mewawancarai Ibu Megawati S.Pd tentang peranan staf pimpinan madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai, beliau mengatakan :<sup>45</sup>

“Bahwa peranan stafpimpinan madrasah aliyah al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu tidak begitu mengutamakan mobilitas sosial staf pimpinan madrasah hanya mengajar saja tugasnya di madrasah tersebut, kalau untuk meningkatkan mobilitas sosial staf pimpinan madrasah mengadakan acara dan kalau ada kemalangan staf pimpinan madrasah datang ke tempat kemalangan tersebut, seperti itulah staf pimpinan madrasah untuk meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai”.

Berdasarkan paparan dan wawancara observasi dan dokumen terhadap peranan kepala madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu dan peranan staf pimpinan madrasah aliyah al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai dapat disimpulkan.

Kepala madrasah di pandang oleh guru-guru serta pegawai lainnya, sebelumnya kurang kalau dari segi mobilitas sosialnya dengan masyarakat etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai, tetapi beberapa tahun belakangan ini peranan kepala dalam meningkatkan mobilitas sosial sudah ada peningkattan yaitu dengan cara mengadakan acara belakangan ini setiap tahunnya di madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai, acara yang dimaksud yaitu mengadakan acara isra' mi'raz, buka puasa bersama dan qurban dihari raya idul adha yang mana masyarakat etnis melayupun ikut serta didalam acara tersebut, begitu juga dengan peranan staf pimpinan madrasah aliyah al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin

---

<sup>45</sup> *Wawancara dengan Ibu Megawati S.Pd, 30 April 2018*

kiri serdang bedagai yang mana para staf pimpinan hanya mengutamakan madrasah saja datang dan pergi hanya mendidikan dan mengajar siswa-siswi madrasah aliyah al-wasliyah kalau dari segi peningkatan mobilitas sosial para staf pimpinanpun kurang tetapi tahun belakangan ini ada peningkatan dari para staf pimpinan madrasah, apabila ada yang meninggal staf pimpinan madrasah pergi untuk ngelayat ke rumah yang sedang kemalangan itulah cara para staf pimpinan madrasah untuk meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai pada pukul 09.00 wib sampai 13.00 pada tanggal 22 maret 2018 hingga 30 april 2018.

Ada dua temuan dalam penelitian ini :

#### **1. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu.**

Bapak kepala madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu didesa pantai cermin kiri serdang bedagai sebelumnya tidak begitu peduli dengan mobilitas sosial karena kepala madrasah hanya mengutamakan madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai tetapi beberapa tahun belakangan ini kepala madrasah dapat meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu dengan mengadakan acara isra' mi'raz, buka puasa bersama dan qurban di hari raya idhul adha bersama guru-guru, siswa-siswi dan masyarakat etnis melayu yang ikut serta didalam acara tersebut.

**2. Peranan staf pimpinan madrasah aliyah al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai.**

Staf pimpinan madrasahpun hanya datang dan pergi untuk mengajar dan mendidik anak-anak saja. Namun beberapa tahun belakangan ini ada peningkatan dari bapakkepala madrasah untuk meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu tersenut, bapak kepala melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan mobilitas sosial seperti mengadakan acara isra' mi'raz, buka puasa bersama dan qurban di hari raya idul adha dengan guru-guru, siswa-siswi dan masyarakat etnis melayupun ikut serta didalamnya yang berada di desa pantai cermin kiri serdang bedagai, staf pimpinan madrasahpun mengunjungi masyarakat apabila ada yang kemandangan di desa pantai cermin kiri serdang bedagai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil penelitian dan dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan kepala dalam meningkatkan mobilitas sosial sebelumnya kurang kalau dari segi mobilitas sosialnya, tetapi beberapa tahun belakangan ini peranan kepala dalam meningkatkan mobilitas sosial sudah ada peningkatan yaitu dengan cara mengadakan acara belakangan ini setiap tahunnya di madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai, acara yang dimaksud yaitu mengadakan acara isra' mi'raz, buka puasa bersama dan qurban dihari raya idul adha bersama guru-guru, siswa-siswi, yang mana masyarakat etnis melayupun ikut serta didalam acara tersebut.
2. Peranan staf pimpinan madrasah aliyah al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu desa pantai cermin kiri serdang bedagai, staf pimpinan madrasah hanya mengutamakan madrasah saja karena para staf pimpinan madrasah hanya datang dan pergi untuk mengajar dan mendidik siswa-siswi madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai saja, tetapi apabila ada yang meninggal masyarakat etnis melayu pantai cermin kiri para staf pimpinan madrasah datang untuk ngelayat ke rumah yang sedang kemalangan, seperti itulah cara para staf pimpinan madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai, begitu juga kepala madrasahpun beberapa

tahun belakangan ini mengadakan acara setiap tahunnya yaitu acara isra' mi'raz, buka puasa bersama dan qurban dihari raya idul adha bersama masyarakat etnis melayu yang ikut serta didalamnya.

## **B. Saran**

Dengan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memeberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Kepala madrasah diharapkan untuk lebih meningkatkan peranan pimpinan madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu dan begitu juga untuk para staf pimpinan madrasah aliyah al-wasliyah harus meningkatkan mobilitas sosialnya denga masyarakat etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai
2. Dan buat para Guru-guru diharapkan untuk membantu para staf pimpinan madrasah agar lebih giat lagi meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai, agar terbantunya kepala madrasah aliyah al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosialnya dengan masyarakat etnis melayu yang berada di desa pantai cermin kiri serdang bedagai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrul dan Syafaruddin. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung Ciptapustaka Media.
- Suhardiman Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Kementerian Agama RI. (2010). *Al-Qur'anulkarim*. Jakarta : PT. Tehazed.
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. (2011), *Shafwatut Tafasir*, Jakarta : Pustaka Al-Kausar.
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Sinar Baru Algensindo.
- Sagala Syaiful. (2013). *Etika Dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Marno dan Supriyatno Triyo. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Jurnal Analisis Peran Kepemimpinan Guru dan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (2017), Volume 19 No. 2 Juli. Jakarta.
- Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, (2016), Vol XXIII No. 1 Januari, Medan : IAIN Sumatera Utara.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi.
- Murdiyatomoko Janu dan Handayani Citra. (2011). *Advanced Learning Sociology*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Idi Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Gunawan Ary H. (2000). *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, M.A. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Basyrsayah Luckman Sinar. (2005). *Adat Budaya Melayu Jati Diri Dan Kepribadian*. Prov. Sum. Utara : Hak Cipta.

- Fadhlullah. (2004). *Dunya Al-Tifl*. Bogor : Dar Al-Malak.
- Moleong Lexi J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrudin dan Salim. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Pedia.
- Herdiansyah Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad Iman. (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syaukani. (2015). *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Perdana Publishing.
- Wawancara dengan *Bapak Musriadi S.Pdi*, 29 Maret 2018
- Wawancara dengan *Bapak Khairul Bakti S.Pdi*. 29 Maret 2018
- Wawancara dengan *Ibu Ratna Sari*. 2 April 2018
- Wawancara dengan *Ibu Elmita Sari*. 5 April 2018
- Wawancara dengan *Ibu Siti Azizah*. 9 April 2018
- Wawancara dengan *Ibu Erna S.Pdi*. 12 April 2018
- Wawancara dengan *Bapak Junaidi S.Pdi*, 16 April 2018.
- Wawancara dengan *Ibu Heni Novita S.Pdi*, 19 April 2018
- Wawancara dengan *Ibu Juliana S.Pdi*, 23 April 2018
- Wawancara dengan *Bapak Mujaydi S.Pdi*, 26 April 2018
- Wawancara dengan *Ibu Megawati S.Pd*, 30 April 2018



## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan mengamati peranan pimpinan madrasah aliyah al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai yang meliputi :

#### A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi data yang baik mengenai peranan pimpinan madrasah aliyah al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai .

#### B. Aspek yang diamati :

1. Alamat / lokasi sekolah
2. Saran dan prasarana sekolah
3. Suasana iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
4. Lingkungan yang menunjang dalam penyadaran siswa terhadap perbedaan dan saling menghormati
5. Melihat kegiatan-kegiatan di sekolah

## Lampiran 2

### Pendoman Wawancara

#### A. Kepala Madrasah

1. Sudah berapa lama bapak memimpin Madrasah Aliyah Al-Wasliyah ini ?  
mohon diceritakan
2. Kapan berdirinya Madrasah Aliyah Al-wasliyah ini pak ? mohon diceritakan
3. Bagaimana Visi, Misi dan Tujuan di aliyah Al-Wasliyah ini ? mohon dijelaskan
4. Apa saja program kerja di madrasah Aliyah Al-wasliyah ? mohon diceritakan
5. Mohon data profil madrasah
6. Mohon data luas lahan madrasah, jumlah gedung ruang kelas, kantor dan fasilitas lainnya.
7. Mohon data struktur Aliyah Al-Wasliyah (data madrasah)
8. Mohon data daftar nama kepala madrasah dan guru-guru madrasah
9. Mohon data sarana dan prasarana madrasah
10. Bagaimana bapak menentukan rencana acara tahunan madrasah yang mencakup dengan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai ?
11. Bagaimana bapak meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai ?

**B. Guru-guru dan Masyarakat**

1. Sudah berapa lama bapak/ ibu mengajar di madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri ini ? mohon diceritakan !
2. Menurut bapak/ ibu bagaimana kepemimpinan bapak kepala madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu disini ?
3. Menurut bapak/ ibu bagaimana sikap bapak kepala madrasah dalam bergaul dengan bawahannya, seperti guru, siswa/i aliyah al-wasliyah dan masyarakat di desa pantai cermin ini ?
4. Untuk mengetahui kinerja guru-guru tentu bapak kepala madrasah senantiasa melakukan pengawasan terhadap guru, menurut bapak ibu pengawasan seperti apa bapak kepala madrasah melakukan untuk mengetahui serta menilai kinerja guru-guru di Aliyah Al-Wasliyah pantai cermin ini ?
5. Bagi seorang kepala madrasah harus memiliki kebijakan yang baik, tidak memihak kepada siapapun dan juga tidak pilih kasih kepada bawahannya, menurut bapak/ ibu apakah ada bapak kepala madrasah pilih kasi kepada bawahannya ?
6. Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang pelaksanaan mobilitas sosial etnis melayu di madrasah ini ?
7. Apakah kepala madrasah memiliki kepribadian yang patut di contoh oleh staf guru dan masyarakat ?
8. Apakah kepala madrasah memahami keinginan bawahannya seperti guru, murid dan masyarakat di sekitar etnis melayu ?

9. Apakah kepala madrasah memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin madrasah, atau seperti guru-guru biasa ?
10. Apa ada program dalam menerapkan mobilitas sosial etnis melayu di madrasah ini ? mohon dijelaskan !
11. Sejak kapan itu mulai diterapkan pak ? mohon dijelaskan !
12. Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang pelaksanaan mobilitas sosial etnis melayu di madrasah ini ?
13. Apa ada factor yang menghambat pelaksanaan mobilitas sosial tadi pak ? mohon dijelaskan !
14. Bagaimana respon guru-guru dalam pelaksanaan mobilitas sosial ?
15. Bagaimana perencanaan program dalam meningkatkan mobilitas sosial di madrasah ini ?
16. Bagaimana pelaksanaan program mobilitas sosial ?
17. Bagaimana peranan pimpinan madrasah aliyah al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu ? mohon jelaskan !
18. Apa usaha yang dilakukan madrasah dan guru-guru dalam mengatasi peranan pimpinan madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di madrasah ini ? mohon dijelaskan !

### Lampiran 3

#### Catatan Lapangan Hasil Observasi I

Hari/Tanggal : Senin / 19 Maret 2018

Jam : 09.00 – 11.00 wib

Lokasi : MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

Tempat : Di ruang kepala madrasah

Kegiatan : Mengurus surat izin penelitian dan observasi awal bersama guru-guru dan siswa-siswi madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai

Hari ini merupakan pengamatan yang pertama kali dilakukan di MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai. Tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan informasi mengenai peranan pimpinan madrasah aliyah al-wasliyah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai. Peneliti bermaksud menemui kepala madrasah dan menuju ruangan kepala madrasah, tujuan peneliti untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian di madrasah tersebut lalu peneliti menyerahkan surat izin observasi dan memohon izin untuk melihat-lihat lokasi sekolah dan kepala madrasah mengizinkannya, setelah peneliti melihat lingkungan mas al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai hal ini tidak membuat peneliti sulit untuk langsung berjumpa dengan kepala madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai, peneliti dipersilahkan melakukan penelitian kapanpun pada waktu jam sekolah. ia menyarankan agar datang keesokkan harinya dan langsung meneliti apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

## Catatan Lapangan Hasil Observasi II

Hari/Tanggal : Kamis / 29 Maret 2018

Jam : 09.00 – 11.00 wib

Lokasi : MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

Tempat : Di ruang Guru

Kegiatan : Mencari data tentang madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai, wawancara dengan kepala madrasah dan wawancara dengan sekretaris madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai

Dokumen diperoleh dari bapak Musriadi S.Pdi. data yang diperoleh berupa file bentuk Microsoft Word dan Microsoft Excel yang berisikan tentang profil madrasah dan keadaan guru, siswa dan sarana prasarana madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai. Diperoleh dari data tersebut jumlah guru 15 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan dan siswa berjumlah 186. Jumlah guru sudah tersedia dibidang mata pelajaran masing-masing. Pada hari ini peneliti juga wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat.

### **Catatan Lapangan Hasil Observasi III**

Hari/Tanggal : Senin / 2 April 2018

Jam : 09.00 – 11.00 wib

Lokasi : MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

Tempat : Di ruang Guru

Kegiatan : Wawancara dengan guru madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai

Pada hari senin sabtu 2 april peneliti datang ke madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai untuk melakukan penelitian pada hari ini juga berhasil melakukan wawancara terhadap guru-guru madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai. Peneliti memilih beliau menjadi informan penelitian karena mudah mendapatkan informasi dan peneliti juga melakukan pengamatan terhadap peran kepala madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial tersebut.

### **Catatan Lapangan Hasil Observasi IV**

Hari/Tanggal : Kamis/ 5 April 2018

Jam : 09.00 – 11.00 wib

Lokasi : MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

Tempat : Di ruang Guru

Kegiatan : Wawancara dengan guru madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai

Pada hari kamis 5 april 2018 peneliti datang ke madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai untuk melakukan penelitian. Pada hari itu juga berhasil melakukan penelitian terhadap salah seorang guru madrasah aliyah al-wasliyah. Peneliti memilih informan data karena ibu guru tersebut mempunyai waktu yang kosong untuk tidak masuk mengajar jadi peneliti memilih beliau untuk mewawancarainya, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap guru tersebut.



### **Catatan Lapangan Hasil Observasi V**

Hari/Tanggal : Senin / 9 April 2018

Jam : 09.00 – 11.00 wib

Lokasi : MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

Tempat : Di ruang Guru

Kegiatan : Wawancara dengan guru madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai

Pada hari senin 9 april 2018 peneliti datang ke madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai untuk melakukan penelitian. Pada hari ini juga berhasil melakukan wawancara terhadap guru madrasah aliyah al-wasliyah beliau dengan sangat baik dan ramah menerima peneliti dan memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Peneliti memilih beliau sebagai informan karena melengkapi data yang peneliti butuhkan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial .Setelah dapat informasi dari guru tersebut, peneliti mengucapkan terimakasih.

### **Catatan Hasil Lapangan Observasi VI**

Hari/Tanggal : Kamis / 12 April 2018

Jam : 09.00 – 11.00 wib

Lokasi : MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

Tempat : Di ruang Guru

Kegiatan : Wawancara dengan guru madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai

Pada hari kamis 12 april 2018 peneliti datang ke madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai, peneliti melihat suasana madrasah tersebut untuk melakukan penelitian, pada hari ini juga berhasil melakukan wawancara terhadap guru madrasah. Peneliti memilih beliau menjadi informan penelitian karena mudah mendapatkan informasi karena beliau wakil kepala madrasah aliyah al-wasliyah dan peneliti juga melakukan pengamatan terhadap peranan pimpinan madrasah.

### **Catatan Hasil Lapangan Observasi VII**

Hari/Tanggal : Senin / 16 April 2018

Jam : 09.00 – 11.00 wib

Lokasi : MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

Tempat : Di ruang Guru

Kegiatan : Wawancara dengan guru madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai

Pada hari senin 16 april peneliti datang ke madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai untuk melakukan penelitian pada hari ini juga berhasil melakukan wawancara terhadap guru-guru madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai. Peneliti memilih beliau menjadi informan penelitian karena mudah mendapatkan informasi dan peneliti juga melakukan pengamatan terhadap peran kepala madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial tersebut.

### **Catatan Hasil Lapangan Observasi VIII**

Hari/Tanggal : Kamis / 19 April 2018

Jam : 09.00 – 11.00 wib

Lokasi : MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

Tempat : Di ruang Guru

Kegiatan : Wawancara dengan guru madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai

Pada hari kamis 19 april 2018 peneliti datang ke madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai untuk melakukan penelitian. Pada hari itu juga berhasil melakukan penelitian terhadap salah seorang guru madrasah aliyah al-wasliyah. Peneliti memilih informan data karena ibu guru tersebut mempunyai waktu yang kosong untuk tidak masuk mengajar jadi peneliti memilih beliau untuk mewawancarainya, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap guru tersebut

### **Catatan Hasil Lapangan Observasi IX**

Hari/Tanggal : Senin / 23 April 2018

Jam : 09.00 – 11.00 wib

Lokasi : MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

Tempat : Di ruang Guru

Kegiatan : Wawancara dengan guru madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai

Pada hari senin 23 april 2018 peneliti datang ke madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai untuk melakukan penelitian. Pada hari ini juga berhasil melakukan wawancara terhadap guru madrasah aliyah al-wasliyah beliau dengan sangat baik dan ramah menerima peneliti dan memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Peneliti memilih beliau sebagai informan karena melengkapi data yang peneliti butuhkan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial .Setelah dapat informasi dari guru tersebut, peneliti mengucapkan terimakasih

### **Catatan Hasil Lapangan Observasi X**

Hari/Tanggal : Kamis / 26 April 2018

Jam : 09.00 – 11.00 wib

Lokasi : MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

Tempat : Di ruang Guru

Kegiatan : Wawancara dengan guru madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai

Pada hari kamis tanggal 26 april 2018 peneliti datang ke madrasah aliyah al-wasliyah untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut, setelah sampai ke madrasah aliyah al-wasliyah peneliti menjumpai salah satu guru yang mepeunyai waktu kosong untuk diwawancarai, lalu guru tersebut bersedia meluangkan waktu kosong untuk diwawancarai penelitipun bersiap-siap untuk amewawancarai guru tersebut di ruangn guru, informan tersebutpun langsung menjawab dengan baik apa yang saya tanyakan kepada informan. setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada informan atas waktunya, penelitipun keluar dari ruangan guru untuk melihat suasana belajar siswa-siswi madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai

### **Catatan Hasil Lapangan Observasi XI**

Hari/Tanggal : Senin / 30 April 2018

Jam : 09.00 – 11.00 wib

Lokasi : MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

Tempat : Di ruang Guru

Kegiatan : Wawancara dengan guru madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai

Pada hari senin tanggal 30 april 2018 peneliti datang ke madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai setelah samapi di madrasah tersebut peneliti melihat suasana madrasah yang mana siswa-siswinya sedang dalam belajar setelah itu peneliti melihat satu orang guru yang sedang duduk-duduk di ruangan guru penelitipun menjumpai guru tersebut untuk meminta waktunya sebentar, guru tersebutpun mempersilahkan saya apa saja yang ingin diwawancarai, guru tersebutpun menjawab dengan menjelaskan apa yang ditanya oleh peneliti setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih atas waktunya, penelitipun keluar dari ruangan itu untuk melihat-lihat kondisi siswa-siswi yang sedang dalam keadaan belajar. Penelitipun pamit kepada bapak kepala madrasah dan guru-guru madrasah setelh itu peneliti mengucapkan terimakasih sudah menerima peneliti untuk penelitian di madrasah tersebut.

## Catatan Hasil Lapangan Observasi XII

Hari/Tanggal : Rabu / 2 2018

Jam : 09.00 – 11.00 wib

Lokasi : MAS Al-Wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai

Tempat : Di ruang Guru

Kegiatan : Ngambil Surat Balasan Izin Obeservasi

Pada hari rabu 2 mei 2018 peneliti datang ke madrasah aliyah al-wasliyah pantai cermin kiri serdang bedagai untuk mengambil surat balasan penelitian dari pihak madrasah. Dan Alhamdulillah surat balasan penelitian sudah siap dan setelah itu peneliti foro bersama dengan kepala madrasah dan guru-guru yang berada di madrasah tersebut lalu peneliti mengucapkan terimakasih baik kepada bapak kepala madrasah maupun guru-guru madrasah Karena sudah membantu saya untuk memberikan informasi tentang peranan pimpinan madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial etnis melayu di desa pantai cermin kiri serdang bedagai yang berada di madrasah tersebut dan peneliti pamit untuk pulang.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
 Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-3262/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Riset**

Medan, 09 Maret 2018

**Yth.Ka. MADRASAH ALIYAH AL-WASLIYAH PANTAI CERMIN KIRI SERDANG  
 BEDAGAI**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : ROZANAH NASUTION  
 T.T/Lahir : Medan, 01 Mei 1996  
 NIM : 31141026  
 Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

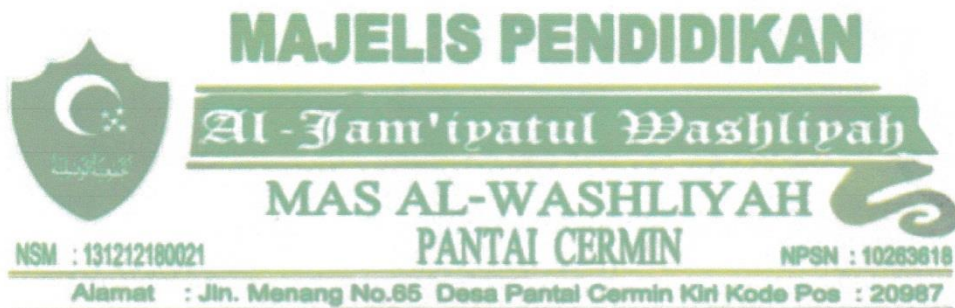
untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MADRASAH ALIYAH AL-WASLIYAH PANTAI CERMIN KIRI SERDANG BEDAGAI guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**“PERANAN PIMPINAN MADRASAH ALIYAH AL-WASLIYAH DALAM MENINGKATKAN MOBILITAS SOSIAL ETNIS MELAYU DI DESA PANTAI CERMIN KIRI SERDANG BEDAGAI”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*  
 Dekan  
 Kelas Jurusan PAI  
  
**Dr. Asmi Aidah Ritonga, MA**  
 19701024 199603 2 002

Tembusan:  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



Nomor : MA.22.21/PP.00.6/031/2018  
 Lamp. : -  
 Perihal : Izin Riset

Pantai Cermin, 02 Mei 2018.

Kepada Yth.  
 Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Cq. Ketua Jurusan PAI  
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
 Medan.

Dengan hormat, membalas surat saudara nomor : B-3262/ITK/ITK.V.3/PP.009/03/2018.  
 Tanggal 09 Maret 2018, Prihal di pokok surat, atas nama :

Nama : Rozanah Nasution  
 Tempat / Tgl. Lahir : Medan / 01 Mei 1996  
 NIM : 31141026  
 Semester / Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

yang akan mengadakan Riset di MAS Al Washliyah Pantai Cermin dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Pimpinan Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu di Desa Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai" pada prinsipnya dapat kami setujui dengan ketentuan yang bersangkutan dapat mematuhi peraturan yang berlaku di MAS Al Washliyah Pantai Cermin.

Demikian surat izin ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala MAS Al Washliyah  
 Pantai Cermin  
  
 Musriadi, S.Pd.I

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Identitas Diri**

Nama : Rozanah Nasution  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 01 Mei 1996  
Alamat : Jln. Karya Wisata  
Nama Ayah : Drs. H. Mas'ud Mahmud Syihabuddin  
Nama Ibu : Dra. Hj. Siti Ruhil Nasution  
Alamat Orang Tua : Jln. Karya Wisata  
Anak Ke Dari : 3 dari 4 bersaudara

**II. Pendidikan**

1. Tahun 2001 s.d 2007 : SDN 060930
2. Tahun 2007 s.d 2010 : Mas. Tsanawiyah Mu'allimin
3. Tahun 2010 s.d 2014 : Mas. Aliyah Mu'allimin
4. Tahun 2014 s.d 2018 : UIN Sumatera Utara

Medan April 2018

Rozanah Nasution

NIM. 31.14.1.026

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN  
SKRIPSI**



Nama : Rozanah Nasution

NIM : 31141026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Peranan Pimpinan

Madrasah Dalam Meningkatkan Mobilitas  
Sosial Etnis Melayu Di Desa Pantai Cermin  
Kiri Sebatang Bebagai

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Prof. Dr. Syafaruddin M. Pd
Pembimbing II	Drs. H. Soban Saragih M. Ag

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 11-6-2018	Bab I + II	Perbaiki Sub <u>IV</u>	
II 25-6-2018	Bab III + IV	Perbaikan Pembahasan	
III 2-7-2018	Bab V	Acc Skripsi	

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 7-5-2018	Bab IV + V	Perbaiki	
II 17-5-2018	Bab IV + V	Perbaiki	
III 22-5-2018	Bab IV + V	Perbaiki	
IV 30-5-2018	Bab IV + V	Perbaiki	
V 4-6-2018	Acc Skripsi	Acc Skripsi	
VI 6-6-2018	Acc Skripsi	Tanda tangan surat istimewa	
VII 3-7-2018	Acc Skripsi	Tanda tangan ulang skripsi	

Medan, .....20\_\_\_\_  
an. Dekan  
Ketua Prodi PAI

**Catatan:**

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**  
NIP. 19701024 199603 2 002

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN  
PROPOSAL**



Nama : Rozanah Abasution

NIM : 31141026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Peranan Pimpinan

Madrasah Dalam Meningkatkan Mobilitas

Sosial Etnis Melayu Di Desa Pantai

Cermin kiri Seratung Berkeaja

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Prof. Dr. Syaferudelin M.Pd.
Pembimbing II	Dis. H. Sopon Sarafih M.Ag.

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
1/ 5-2-2018		Perbaiki bab III	
2/ 14-2-2018		Lengkap bab III mencantumkan	
3/ 15-2-2018		Revisi proposal	

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
20/ 3-2018	Bimbingan Proposal	konsultasi judul	
2/ 5-2-2018	Bimbingan Bab I	Perbaiki	
3/ 7-2-2018	Bimbingan	Bab I s/d III	
4/ 9-2-2018	Bimbingan Proposal	Bab I s/d III	
5/ 12-2-2018	Bimbingan Proposal	Bab I s/d III	
6/ 15-2-2018	Acc Proposal	Acc Proposal	
7/ 15-2-2018	Acc Proposal	Acc Proposal	

Medan, .....20\_\_\_\_  
 an. Dekan  
 Ketua Prodi PAI

**Catatan:**

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**  
 NIP. 19701024 199603 2 002



Foto Bersama Dengan Kepala Madrasah dan Guru-guru madrasah



Wawancara Dengan Bapak Kepala Madrasah Musriadi S.Pd.i di Ruang Guru





Wawancara Dengan Ibu Wakil Kepala Madrasah Erna S.Pd.I di Ruang Guru



Wawancara Dengan Ibu Ratna di Ruangn Kelas



Wawancara Dengan Ibu Elmita Sara di Ruangn Kelas



Wawancara Dengan Ibu Siti Azizah di Ruangn Kelas



Wawancara Dengan Bapak Bendahara madrasah Khairul Bakti S.Pd.i di Ruangn Guru

Ruang Kelas Madrasah Aliyah Al-wasliyah Pantai Cermin Kiri Serdang Bedagai



